

**MANAJEMEN KONSELING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MADRASAH
ALYIAH AN-NUR NUSA KAHU KABUPATEN BONE**

***COUNSELING MANAGEMENT FOR ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION IN ASSISTING AKHLAKUL KARIMAH STUDENTS
AT MADRASAH ALYIAH AN-NUR NUSA
KAHU, BONE REGENCY***



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat meraih Gelar Sarjana (M.Pd)
Jurusan Magister Pendidikan Islam Pada Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar**

OLEH

**WAHYUNINGSI ORON
NIM : 105011101721**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR 1445 H/ 2023 M**

TESIS

**MANAJEMEN KONSELING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MADRASAH
ALIYAH AN-NUR NUSA KAHU KABUPATEN BONE**

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat meraih Gelar Sarjana (M.Pd)
Jurusan Magister Pendidikan Islam Pada Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun Dan Diajukan Oleh :

WAHYUNINGSI ORON

Nomor Induk Mahasiswa: 105011101721

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR 1445 H/ 2023 M**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

MANAJEMEN KONSELING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MADRASAH ALIYAH AN-NUR NUSA KAHU KABUPATEN BONE

Yang Disusun Dan Diajukan Oleh

Wahyuningsi Oron

Nim. 105011101721

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 4 Agustus 2023

**Menyetujui,
Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag


Dr. Abbas Baco Miro L.c, MA

Mengetahui.

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam


Prof. Dr. H. Arwan Akib, M.Pd.
NBM : 613949


Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag
NBM : 738715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : MANAJEMEN KONSELING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MADRASAH ALIYAH AN-NUR NUSA KAHU KABUPATEN BONE

Nama Mahasiswa : Wahyuningsi Oron

Nim : 105011101721

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 4 Agustus 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Pasca Sarjana Universitas muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Agustus 2023

Dewan Penguji :

Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag.
(Pembimbing I / penguji)

Dr. Abbas Baco Miro L.c, MA
(Pembimbing II / Penguji)

Prof. Dr. Bahaking Rama, MS
(Penguji I)

Dr. Sumiati, MA
(Penguji II)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyuningsi Oron

Nim : 105011101721

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan pernyataan sebagai berikut :

1. Mulai dari menyusun Proposal Tesis sampai selesai penyusunan Penelitian Tesis ini, saya selaku peneliti benar-benar telah menyusun sendiri Tesis saya (Tidak Dibuat Oleh Siapapun).
 2. Saya tidak melakukan Penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun penelitian Tesis.
 3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Muharam 1445 H
4 Agustus 2023 M

Yang Membuat Pernyataan

Materai

10.000,-

Wahyuningsi Oron
105011101721

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
1. Menurut Sugiran	11
2. Neng Nurcahyati Sinulingga	13
3. Hardi Santosa	15
B. Tinjauan Teori Dan Konsep	17
1. Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam	17
2. Pendidikan Agama Islam (PAI)	32
3. Pembinaan Akhlakul Karimah	35
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Objek Penelitian	44
C. Fokus Penelitian	45
D. Sumber Data Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
H. Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Strategi Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone	53

2. Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone	68
3. Hasil Pelaksanaan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone	81
B. Pembahasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	118



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Bagan Kerangka Pikir	43
Tabel 1.2	Analisis Data Miles Huberman dan Saldana J	51
Tabel 1.3	Pelaksanaan BK Individu	83
Tabel 1.4	Pelaksanaan BK kelompok	84
Tabel 1.5	Pelaksanaan BK dan Pembinaan Akhlak	84
Tabel 1.6	Pelaksanaan BK Kunjungan Rumah	85
Tabel 1.7	Faktor Pendukung dan Penghambat	89
Tabel 1.8	Kondisi Siswa	126
Tabel 1.9	Kondisi Guru	126
Tabel 1.10	data sarana dan prasarana	127
Tabel 1.11	Data Intervensi Siswa Siswa	132
Tabel 1.12	Jadwal wawancara	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	128
Gambar 2.2	128
Gambar 2.3	128
Gambar 2.4	129
Gambar 2.5	129
Gambar 2.6	129
Gambar 2.7	129
Gambar 2.8	130
Gambar 2.9	130
Gambar 2.10	130
Gambar 3.1	134
Gambar 3.2	134
Gambar 3.3	134
Gambar 3.4	134
Gambar 3.5	135
Gambar 3.6	135
Gambar 3.7	135

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, meminta pertolongan dan memohon ampunan kepada-Nya, dan kami berlindung kepada-Nya dari kejahatan jiwa-jiwa kami dan keburukan amal-amal kami. Semoga shalawat dan salam yang melimpah Allah curahkan kepada *Muhammad Salallahu'alaihi wassalam*, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan siapa saja yang mengikuti mereka dengan baik sampai hari kiamat. Amma ba'du.

Ucapan terimakasih yang tulus dari relung hati yang paling dalam penulis ucapkan kepada ayahanda *Muhammad Said Oron* dan ibunda *Rugaya Meturan*, yang selalu memberi motivasi yang disertai dengan doa yang tulus, dan kedua saudaraku yang tersayang *Raflan Oron* dan *Azhar Meturan*, yang telah memberi semangat dan doanya, tak lupa ucapan trimakasih juga kepada kel. besar Oron dan Meturan yang selalu mendukung baik berupa materi, tenaga, doa, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jurusan, Magister Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar. Semoga jasa-jasanya dapat di balas oleh Allah Swt. Amin

Alhamdulillah atas izin Allah saya dapat menyelesaikan tugas pembuatan Tesis ini. Selama dalam proses penulisan Tesis ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih melalui tulisan ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib. M.Pd. sebagai direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan pada penulis dalam merampungkan tesis ini.

4. Bapak Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA. Ketua Direktur Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan pada penulis dalam tesis ini.
5. Ibu Dr. Amirah Mawardi M.Si, sebagai Pimpinan Sidang, Bapak Prof. Dr. Bahaking Rama., MS, selaku penguji Pertama dan Ibu Dr. Sumiati., M.Ag selaku penguji ke-2 pada ujian Tutup Tesis, Dan tak lupa dosen program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar beserta Para staf prodi dan tata Usaha Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada Bapak Kos dan Ibu Kos Aspuri Muslimah dan Anak-anak Aspuri Muslimah beserta teman-teman KPI angkatan 2015 & 2016 yang slalu memberi support. Tak lupa pula kelas Program Pascasarjana PI yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan tesis ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama dalam penulisan tesis.

Semoga dengan tesis ini dapat membantu memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca. tesis ini mempunyai kekurangan sehingga penulis senantiasa mengharapkan kritikan, masukan dan saran yang membangaun guna lebih baik lagi, akhir kata penulis mengucapkan trimakasih.

Makassar, 17 Muharam 1445 H
4 Agustus 2023 M

Penyusun

Wahyuningsi Oron
105011101721

المستخلص

وحيونينجسيه أورون، ٢٠٢٣. الإدارة الاستشارية للتعليم الإسلامي في رعاية الأخلاق الكريمة عند طلاب المدرسة العالية النور، قرية نوسا، كاهو، منطقة بوني. بإشراف د. روسلي مالي، و د. عباس باتشو ميرو.

الغرض من هذا البحث هو: (١) تحليل إستراتيجية الإدارة الاستشارية للتعليم الإسلامي في المدرسة العالية النور نوسا كاهو منطقة بوني، (٢) لمعرفة رعاية الأخلاق الكريمة عند طلاب المدرسة العالية النور، قرية نوسا، كاهو، منطقة بوني، (٣) للتعرف على نتائج تنفيذ الإرشاد الإسلامي في التغلب على العقبات التي تحدث، لا سيما في رعاية الأخلاق الكريمة عند طلاب المدرسة العالية النور نوسا كاهو منطقة بوني.

نوع البحث هو من نوع البحث الميداني حيث يكون مكان البحث في المدرسة العالية النور، قرية نوسا، كاهو، منطقة بوني. وفي هذه الدراسة، يكون نوع النهج المستخدم هو نهج نوعي.

تظهر نتائج البحث أنه في الإدارة الاستشارية للتعليم الإسلامي في رعاية الأخلاق الكريمة عند طلاب المدرسة العالية النور، قرية نوسا، كاهو، منطقة بوني تم تنفيذه بشكل جيد قدر الإمكان اعتباراً من عام ٢٠٢١ ولم يحقق إلا في عامي ٢٠٢٢ و ٢٠٢٣ على الرغم من أنه بعيد عن الكمال. تتضمن إستراتيجية الإدارة الاستشارية للتعليم الإسلامي من التخطيط والتنفيذ والتقييم وفي رعاية أخلاق طلاب الكريمة هناك ثلاثة جوانب في الأخلاق: (١) الأخلاق مع الله، (٢) الأخلاق مع النفس، (٣) الأخلاق مع الآخرين. بحيث تكون نتائج تطبيق الإدارة الاستشارية للتعليم الإسلامي في تعزيز الأخلاق الكريمة: (١) زيادة فهم الدين، (٢) زيادة الأخلاق، (٣) تنمية الارتباط الاجتماعي، (٤) القدرة على حل المشكلات، (٥) والشفقة بالنفس. العوامل الداعمة هي بيئة تعليمية مواتية، ومرافق وبنية تحتية المناسبة، والتعاون القوي. أما العوامل المثبطة تشمل البيئة السلبية، وتكنولوجيا وسائل الإعلام، وعدم تقدير أولياء الأمور والطلاب الأقل انفتاحاً.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، الاستشارية، التعليم الإسلامي، رعاية، الأخلاق الكريمة.

ABSTRACT

Wahyuningsi Oron, 2023. Counseling Management for Islamic Religious Education in Assisting Akhlakul Karimah Students at Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu, Bone Regency. Supervised by Rusli Malli and Abbas Baco Miro.

The purposes of this research were to, 1) analyze the counseling management strategy for Islamic religious education at Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu, Bone Regency, 2) get to know more about the Akhlakul Karimah Development for Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Bone regency, 3) identify the results of implementing Islamic Religious Education Counseling in overcoming obstacles that occurred, especially in fostering Akhlakul Karimah Students at Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu, Bone Regency.

This type of research methodology was a type of field research where took place was at Madrasah Aliyah An-nur Nusa Kahu, Bone Regency. In this study, the type of approach used was a qualitative approach.

The results of the research showed that in PAI Counseling Management in Akhlakul Karimah Development had been implemented as well as possible from 2021 and only achieved in 2022 and 2023 although it had flaws. The strategy of PAI Counseling management included planning, implementation, and evaluation. In fostering Akhlakul Karimah students there were more to three aspects of morality 1) Faith to Allah, 2) Morals to oneself and, 3) Morals to others. So that the results of implementing PAI Counseling Management in fostering Akhlakul Karimah: 1) increasing understanding of religion, 2) increasing morals, 3) developing social attachment, 4) being able to solve problems, 5) and self-confidence. The supporting factors were a conducive educational environment, adequate facilities and infrastructure, and solid collaboration. It can be seen that the inhibiting factors included a negative environment, mass media technology, lack of appreciation from parents and students.

Keywords: Management, Counseling, PAI, Coaching, & Akhlakul Karimah.

Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 16 Aug 23 Page: Abstract
Authorized by: 

ABSTRAK

Wahyuningsi Oron, 2023. Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. Di bimbing Oleh Dr. Rusli Malli, M.Ag dan Dr. Abbas Baco Miro, L.c., MA.

Tujuan dari penelitian ini Untuk, 1) Menganalisa Strategi Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, 2) Untuk Mengenal lebih jauh tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, 3) Untuk Mengidentifikasi Hasil pelaksanaan Konseling Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan yang terjadi khususnya dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone.

Jenis metodologi penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana tempat yang dituju yaitu Madrasah Aliyah An-nur Nusa Kahu, Kab. Bone. Didalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa dalam Manajemen Konseling PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah sudah diterapkan sebaik mungkin dari tahun 2021 dan baru direalisasikan di tahun 2022 dan 2023 walaupun jauh dari kata sempurna. Adapun strategi dari manajemen Konseling PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa lebih ke tiga aspek akhlak 1) Akhlak kepada Allah, 2) Akhlak kepada diri sendiri dan, 3) Akhlak kepada orang lain. Sehingga Hasil dari pelaksanaan Manajemen Konseling PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah 1) Peningkatan pemahaman agama, 2) peningkatan akhlak, 3) pengembangan keterlampiran sosial, 4) dapat menyelesaikan masalah, 5) dan rasa percaya diri. Adapun faktor pendukungnya lingkungan pendidikan yang kodusif, sarana dan prasarana memadai, dan kalaborasi yang solid. Dari sini bisa dilihat bahwa faktor penghambatnya meliputi lingkungan yang negatif, teknologi media masa, kurangnya apresiasi orang tua dan siswa yang kurang terbuka.

Kata Kunci: Manajemen, Konseling, PAI, Pembinaan, & Akhlakul Karimah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Bahkan ada orang yang menganggap manajemen pendidikan Islam sebagai suatu ciri dari lembaga pendidikan Islam modern, karena dengan adanya manajemen pendidikan Islam maka lembaga pendidikan Islam diharapkan akan berkembang dan berhasil. Serupa dengan istilah Islam dalam wacana studi Islam yakni Manajemen bimbingan konseling Islam (dalam berbagai kajian bimbingan konseling Islam dimasukkan dalam studi Islam) adanya pemahaman yang utuh tentang Islam itu sendiri dalam menerapkan pendidikan masa kini. (Muwahid Shulhan dan H. Soim, 2013:2)

Secara esensial Pendidikan memegang peran penting yang dapat menentukan eksistensi dan perkembangan kehidupan Siswa, karena Pendidikan merupakan media kehidupan yang senantiasa sarat akan berbagai kepuasan, permasalahan, bahkan tantangan. Dalam suatu pendidikan jangan hanya dituangkan pengetahuan semata-mata kepada peserta didik, tetapi juga diperhatikan aktivitas moral, sikap, dan tingkah laku. Oleh karena itu dalam setiap pendidikan pengetahuan harus ada aktivitas pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat. (Muh. Roqib, 2009:13).

Menurut Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, Adapun Guru memegang peranan yang strategis dalam pendidikan diantaranya dalam hal membentuk tingkah laku dan watak anak bangsa dan dalam hal mengembangkan potensinya. Dalam pembelajaran seorang guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mendorong serta memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam hal pencapaian tujuan. Guru mempunyai tugas dalam melihat segala hal yang sedang terjadi di ruang kelas dalam membantu perkembangan para siswanya. (Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, 2017:23).

Jurnal yang ditulis oleh Dr. Rusli Malli, beliau mengutip undang-undang yang tertulis bahwa berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, serta berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Rusli Malli, Nurfadillah Amin, Nurhaydah, 2022:1981).

Alquran menjelaskan bahwa tabiat manusia adalah *homo religious* (makhluk beragama) yang sejak lahir membawa suatu kecenderungan beragama. Allah *Subhanahu wata'ala* berfirman didalam Alquran Ar-rum: 30 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ فَاقْمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿ ٣٠ ﴾ (الرُّوم/30: 30)

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.s. Ar-rum : 30)

M. Joko. Susilo, Menyatakan bahwa di antara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusan yang baik karena dunia pendidikan selama ini masih menekankan pembinaan kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, sementara pembinaan kecerdasan emosional masih sangat kurang. Kondisi ini tidak terlepas dari tanggung jawab guru atau pendidik di sekolah atau madrasah yang menjadi tempat untuk siswa mendapat sebuah ilmu, dan menjadikan diri mereka lebih baik. Jika guru atau pendidik memaksimalkan diri untuk membina dan memberi keteladanan yang baik kepada siswa maka segala permasalahan bisa teratasi sedini dan sebijak mungkin. Namun yang menjadi salah satu problem adalah kesadaran dari siswa saat berada diluar madrasah. (M. Joko. Susilo, 2007: 40)

Hadirnya Konseling Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari di semua jenjang atau tingkat pendidikan. Konseling Pendidikan Agama Islam memiliki sebuah peranan yang sangat penting dalam membentuk seorang manusia yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahuwata'ala*, yang mampu memahami serta dapat mengamalkan segala ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan sikap jujur dan adil, mempertinggi budi pekerti, dan memperkuat kepribadian berakhlak karimah.

Siswa dapat memiliki kesiapan dalam kehidupan bermasyarakat maka siswa di sekolah perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan juga

adanya kecerdasan emosi yang baik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan utamanya sekolah dan madrasah, diperlukan beberapa komponen pokok, diantaranya kepemimpinan sekolah yang tangguh, demokratis sekaligus ulet, program kurikulum yang baik, penyelenggaraan manajemen pendidikan yang memadai dan menunjang terlaksananya pengelolaan proses belajar mengajar yang optimal, penyelenggaraan program bimbingan dan konseling yang terarah, serta tersediannya sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap. (Farid hasyim dan mulyono, 2010:21)

Sesuai dengan isi dan praktik pendidikan di Indonesia yang diturunkan dari aspirasi dan cita-cita bangsa Indonesia yang tersimpulkan didalam pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, serta didasarkan pada berbagai aturan pokok dan aturan pelaksanaan sebagaimana termuat didalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, dan pedoman teknis penyelenggaraannya. Kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari upaya pendidikan, mengacu kepada aspirasi dan cita-cita bangsa serta berbagai aturan dan pedoman tersebut. Bimbingan dan konseling ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada peserta didik bagi pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin.

Rangkaian dari kegiatan Manajemen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengerahan, serta diikuti dengan pengawasan dan penilaian

pelaksanaan bimbingan dan konseling pendidikan agama islam. Adapun Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada guru pendidikan agama islam untuk mendidik dan membina akhlak agar memiliki akidah yang kokoh menciptakan kepribadian muslim dan muslimah yang baik yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana yang dilontarkan oleh Ahmad bangun Nasution, akhlak yang baik atau akhlak yang berkualitas disebut juga dengan akhlakul karimah adalah pola perilaku baik yang berladaskan nilai-nilai iman, islam, dan ihsan. (Ahmad bangun Nasution, 2013:5)

“All kids are depressed” atau *“Being teenagers is not easy”* sangat relevan untuk menggambarkan keadaan Remaja atau Siswa pada dunia yang sangat modern seperti saat ini. Dampak negatif akibat kurangnya filterisasi dari pengaruh lingkungan sosial, media sosial, hingga tekanan dari harapan orang tua dan gaya hidup yang tidak pernah dialami oleh generasi-generasi sebelumnya. Mengutip dari Mujahida, bahwa Remaja saat ini lebih *up to date* dalam dunia fasion mementingkan penampilan mereka dibandingkan dengan rasa sopan santunya dalam berpakaian. Mereka menjadi korban dari berbagai iklan dan mode tren saat ini. Sayangnya, hanya sedikit sekali diantara mereka yang menyadari semua itu Kebanyakan dari mereka justru terlena dengan adanya arus hedonism. (Mujahida, 2016:6)

Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa khususnya *new era* saat ini, maka dalam proses konseling sangat perlu dilaksanakan guna meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai

islami dalam berakhlak kepada siswa yang mempunyai *problem* dan yang tidak memiliki konflik, setiap siswa tentunya memiliki perangai dan kepribadian yang berbeda-beda sesuai dengan keadaannya, kadang beberapa siswa akan mengalami masa *stress* dimana adanya kesulitan dalam menangani *problem* yang sedang di hadapinya. Oleh karena itu, dengan adanya pendekatan manajemen konseling tentunya para guru akan lebih memahami kepribadian dari setiap siswa serta dapat menyelesaikan permasalahan siswa dan dapat meningkatkan kecerdasan akhlakul karimah dari setiap siswa.

Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten. Bone, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu telah banyak melahirkan siswa-siswi dengan berbagai potensi prestasi dibidang pendidikan, seni dan olahraga. Adapun karakteristik para peserta didik tentunya sangat beragam yakni adanya peserta didik yang rajin, penurut, sopan santun, pendiam, aktif dan malas kemudian ada siswa juga yang memiliki karakter yang kurang dinamis yakni senang menyendiri sehingga kesulitan dalam berinteraksi.

Adapun observasi awal yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan percakapan yang peneliti gali dari Ibu Nurlina selaku guru konseling pada tanggal 22 Mei 2023, bahwa hal yang sering terjadi pada siswa-siswi MA An-Nur Nusa Kahu, kebanyakan adanya *Bullying* sesama teman dan kenakalan remaja di luar jam sekolah seperti geng motor yang membuat risih masyarakat sekitar nya. Tak hanya itu hal yang menarik yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA An-Nur Nusa Kahu, dikarenakan ada yang menyentil rasa

penasaran yang dikemukakan oleh Ibu Nurlina yang biasanya disapa dengan bu Lina. Beliau mengatakan bahwa mereka mengadakan suatu kalaborasi dengan para Guru PAI guna bekerjasama membantu jalannya Konseling dan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa, mereka mulai merancang kembali sistem BK menggunakan pendekatan “Perilaku Islami” yang mana guru BK akan bekerjasama dengan guru PAI sebagai pendukung atas layanan konseling yang diberikan. (Nurlina, wawancara tgl 22 mei 2023)

Setiap siswa pastinya mempunyai kesulitan-kesulitan dalam proses adaptasi diri, pencarian jati diri, pembelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri ketika megutaraka pendapatnya dikelas. Tentu, itu merupakan hal yang sering terjadi. Namun, semuanya merupakan stimulasi dari masa pra remaja dimana masa-masa ini merupakan masa kritis tentunya banyak hal yang sangat siswa ingin cari tau dari makanan, pertemanan, fasion, idol dan masalah pendidikan, maka hadirnya Konseling Pendidikan Agama Islam mampu membawa perubahan dalam segala permasalahan yang dihadapi siswa.

Menurut Peneliti, bahwa kerjasama yang dilakukan Guru Konseling Dan Guru PAI membuat rasa penasaran yang timbul di benak peneliti sendiri, Sehingga peneliti ingin mengkaji secara keseluruhan dimana Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang cukup dikenal dan sudah tidak diragukan lagi dengan berbagai prestasi yang mendulang, yang juga mempunyai tanggung jawab dalam rangka mewujudkan cita-cita Pendidikan Islam, dalam menghadapi beberapa *problema* yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan dengan harapan adanya

Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam dapat mengidentifikasi perilaku yang menyimpang dikalangan siswa agar kedepannya terbentuklah Siswa-siswi yang berkualitas baik dari segi pendidikan dan akhlak.

Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat topik penelitian mengenai Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam dan juga Pembinaan Akhlakul Karimah yang berkualitas sesuai dengan Alquran dan As-Sunnah untuk dijadikan judul tesis yaitu :
“Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas; maka permasalahan yang diambil dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone ?
3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai penelitian ilmiah, Proposal tesis ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisa Strategi Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone.
2. Untuk Mengenal lebih jauh tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone.
3. Untuk Mengidentifikasi Hasil pelaksanaan Konseling Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dalam penerapan disiplin ilmu dan sebagai wujud partisipasi dari penelitian guna mengembangkan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu, Kabupaten Bone.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangsi pemikiran dan dapat dijadikan sebagai pedoman khususnya bagi pengelola Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone dalam upaya mengembangkan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa .

- c. Dari penelitian ini juga dapat dijadikan bahan dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks yang dihadapi dalam Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. Adapun Penelitian Terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan judul penelitian Peneliti, yaitu:

1. Menurut Sugiran (2020)

Penelitian yang ditulis oleh Sugiran Pada Disertasi Beliau pada tahun 2020 dengan judul “Manajemen Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Lampung Timur).” Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan guru dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 dan SMKN 1 di Lampung Timur. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, dengan jenis rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan dua tahap yaitu: analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, karyawan dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a) Pertama, dasar pemikiran religius dikembangkan di SMAN I dan SMKN I Lampung Timur dengan mengamalkan nilai-nilai Agama yang diyakini dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan memanfaatkan jam tambahan pada kegiatan Ekstrakurikuler.
- b) Kedua, Pola pelaksanaan manajemen Pembelajaran PAI yang sangat unik seperti, penerapan budaya religius di SMAN 1 Lampung Timur melalui budaya salam, permisi, maaf dan terima kasih, serta tuntas baca tulis alqur'an, shalat dhuha, shalat zhuhur secara berjamaah, istighosah dan doa bersama, peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan imtaq dan tadarrus alqur'an, doa bersama di diawali dan diakhiri pelajaran, jabat tangan antar warga sekolah, pemakaian busana muslimmuslimah.
- c) Ketiga Sedangkan di SMKN I Lampung Timur Adanya kegiatan keagamaan setiap hari besar islam seperti : mengadakan lomba seni baca alqur'an, cerdas cermat tentang keagamaan, baca puisi/terjemahan alqur'an, praktik shalat, peragaan busana, qurban pada idhul adha, pesantren kilat di bulan ramadhan dan lain-lain.

Penulisan proposal tesis yang ditulis oleh peneliti memiliki sedikit perbedaan dengan penelitiannya Bapak Sugiran.

- a) Penelitian yang peneliti teliti tentang “Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MA An-nur Nusa Kahu Kab. Bone.” tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisa Manajemen Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone. Sedangkan

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field research*), dengan kesamaan jenis rancangan studi kasus.

- b) Teknik pengumpulan data mempunyai kesamaan sama-sama menggunakan tiga cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis berupa kasus individu dan kelompok.
- c) sumber data dalam penelitian ini sama juga yaitu Kepala Sekolah, Guru, Dan Siswa dan Pendukungnya

2. Neng Nurcahyati Sinulingga (2020)

Neng Nurcahyati Sinulingga, dalam Penelitian Tesis beliau yang berjudul “Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa Kelas X MAS Aisyiyah Kota Binjai.” Bertempat di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di era digital pada siswa kelas X di MAS Aisyiyah Kota Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi akhlak siswa kelas X di era digital, pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK dalam membina akhlak siswa di era digital, hambatan dalam melaksanakan bimbingan konseling serta solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembinaan akhlak melalui layanan bimbingan konseling. Adapun Secara metodologi, penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dalam penelitian kualitatif. Sumber data primer yaitu kepala MAS Aisyiyah, Guru BK, Guru Akidah Akhlak, serta beberapa para siswa di kelas X di MAS Aisyiyah Kota Binjai. Sedangkan Arsip BK, yang terdapat di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota

Binjai mencakup buku catatan kasus dan dokumen profil MAS Aisyiyah Kota Binjai merupakan data sekunder. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Temuan umum dalam penelitian ini adalah kondisi objektif MAS Aisyiyah Kota Binjai. Hasil penelitiannya adalah :

- a) Kondisi akhlak siswa kelas X terhadap perkembangan di era digital sudah cukup baik.
- b) Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK berjalan dengan efektif dengan melaksanakan berbagai program BK
- c) Hambatan dalam pembinaan akhlak siswa kelas X tentunya sebagian besar dipengaruhi oleh arus digitalisasi sehingga membuat perilaku mereka berubah.
- d) Solusi untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam membina akhlak di era digital yakni dengan adanya saling kerjasama antar pihak madrasah, orangtua serta para siswa untuk selalu memajukan kegiatan layanan BK.

Dalam penulisan proposal tesis yang ditulis oleh peneliti memiliki sedikit perbedaan dengan penelitiannya Neng Nurcahayati Sinulingga.

- a) Neng Nurcahayati lebih menekankan ke Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa kelas X di MAS Aisyiyah Kota binjai. sedangkan peneliti lebih ke Manajemen Konseling

Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MA An-nur Nusa Kahu Kab. Bone sebagai tempat penelitian.

- b) Penelitian beliau merupakan penelitian fenomenologi dalam penelitian kualitatif sedangkan peneliti lebih ke penelitian kualitatif lapangan (*field research*) kemudian peneliti dengan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan sumber data primer dan sekunder.
- c) Dalam pengumpulan data terdapat kesamaan metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi begitu juga dengan analisis data menggunakan penyajian data, reduksi data dan penerikan kesimpulan.

3. Hardi Santosa (2016)

Hardi Santosa. Dalam Disertasi beliau mengenai “Bimbingan Berorientasi Profetik untuk Mengembangkan Akhlak Mulia (Studi Pengembangan Model Bimbingan Pada STKIP Muhammadiyah Pringsewu, Lampung).” Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fakta empirik kebutuhan pengembangan model bimbingan untuk mengembangkan akhlak mulia mahasiswa. Sebagian mahasiswa menunjukkan perilaku oposisional terhadap nilai, norma dan moral bangsa yang mengarah pada kemerosotan akhlak. Untuk itu dibutuhkan bimbingan supaya akhlak mulia mahasiswa dapat berkembang optimal sehingga tujuan utuh pendidikan nasional tercapai. Penelitian ini bertujuan menghasilkan model bimbingan berorientasi profetik untuk mengembangkan akhlak mulia mahasiswa. Prosedur pengembangan dilakukan

melalui studi literatur, asesmen kebutuhan, validasi isi melalui sejumlah pakar, validasi empirik oleh konselor perguruan tinggi dan uji efektivitas melalui eksperimen. Metode penelitian menggunakan pendekatan *research and development* (R&D). Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Bimbingan Berorientasi Profetik (BBP) menjadi kebutuhan untuk dikembangkan.
- 2) pengembangan BBP telah sesuai dengan pandangan para pakar dan praktisi serta memenuhi standar kelayakan suatu model.
- 3) bimbingan berorientasi profetik terbukti efektif untuk mengembangkan empat dari lima dimensi akhlak mulia, yakni: cinta Allah, menjaga keseimbangan hidup dunia dan akhirat, mengendalikan hawa nafsu dan cinta ilmu. Sedangkan satu dimensi lainnya, yakni: kepedulian sosial terbukti tidak efektif. Karena BBP terbukti efektif dalam pengembangan sebagian besar dimensi akhlak mulia mahasiswa, maka hasil penelitian ini layak dipertimbangkan untuk diimplementasikan secara lebih luas.

Penulisan proposal tesis yang ditulis oleh peneliti memiliki banyak perbedaan dengan penelitiannya Hardi Santosa dimana penelitian beliau menekankan, sebagai berikut:

- 1) Dalam Penelitian Hardi Santoso. dengan judul “Bimbingan Berorientasi Profetik untuk Mengembangkan Akhlak Mulia (Studi Pengembangan Model Bimbingan Pada STKIP Muhammadiyah Pringsewu, Lampung).” dimana penelitian beliau lebih ke perilaku mahasiswa oposisional terhadap nilai, norma dan moral atau lebih ke kemerosotan akhlak. sedangkan dalam latar

belakang penulis terdapat perbedaan yaitu kurangnya filterisasi dari fasion dan adanya pengaruh hidonism akhlak sehingga siswa menjadi kurang sopan ke guru dan teman sejawat.

- 2) Tujuan penelitian beliau lebih ke menghasilkan model bimbingan profetik untuk mengembangkan akhlak mulia mahasiswa. sedangkan peneliti berbeda lebih ke manajemen konseling PAI dalam pembinaan akhklakul karimah siswa
- 3) sedangkan prosedur pengembangan yang dilakukan oleh Hardi santoso, melalui studi literatur, asesmen dan validasi sejumlah pakar. Peneliti sendiri tidak menggunakan prosedur tersebut namun lebih ke penyajian data, reduksi data dan validasi atau kesimpulan. metode yang digunakan oleh peneliti sendiri berupa penelitian jenis kualitatif dalam bentuk *field research*, sedangkan Hardi sendiri menggunakan penelitian *research and developmend* (R&D).

B. Tinjauan Teori Dan Konsep

1. Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Manajemen Dan Konseling PAI

Manajemen berasal dari kata *managio* yaitu pengurusan atau *managiare* atau melatih dalam mengatur langkah-langkah. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Manajemen merupakan suatu sistem tingkah laku manusia yang kooperatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan kepemimpinan yang tertatur melalui usaha yang terus menerus dilandasi tindakan yang rasional. Inti dari manajemen adalah *leadership* yaitu kepemimpinan menggerakkan orang-orang mengikuti pemimpin. Sedangkan

secara etimologis manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*. Manajemen sendiri mengandung dua makna, yaitu *mind* (pikir) dan *action* (tindakan). Secara terminologis manajemen berarti suatu penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Saidah dalam H. Saiful Sagala, 2007:50).

Menurut G.R. Terry manajemen adalah proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya bahwa manajemen sebagai ilmu, profesi dan kiat yang dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai ilmu pengetahuan secara sistematis berusaha memahami bagaimana seseorang dapat bekerjasama dalam mencapai profesionalitasnya dalam suatu kode etik. (Jaja Jahari, 2013:1-3)

Manajemen dalam Alquran telah memberikan stimulasi yang mana termuat didalam firman Allah *Subhanahu wata'ala* surah As-sajadah, ayat 5:

﴿ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ۝ ﴾ (السَّجْدَةُ/32: 5)

Terjemahnya:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi (Q.S, As-sajadah:5)

Adapun pengertian manajemen oleh beberapa pakar sebagaimana dikemukakan sebagai berikut oleh Syaiful Sagala:

- 1) Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia dan lainnya.

- 2) Prayudi Admosudirdjo mengemukakan bahwa manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu. (Hunainah dan Ujang, 2015-2018:2)

Konseling berasal dari istilah Inggris “*counseling*” yang kemudian di Indonesiakan “konseling”. Sedangkan secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*Councilium*” yang berarti “menerima atau memahami”. Tarmizi dalam Bukunya Bimbingan Konseling Islami, dalam Literatur Bahasa Arab, kata Konseling Islam disebut *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah* Dengan demikian, *Guidance and Counseling* dialih bahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *attaujih wa al-istisyarah*. (Tarmizi, 2018:26), Secara etimologi kata *irsyad* berarti *alhuda, ad-dalah* yang dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk. Sedangkan kata *al-istisyarah* berarti, *talaba min al-munsyarah/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasihat atau konsultasi. (Saiful Akhyar Lubis, 2007:79)

Menurut Ibn Katsir (2000:88), dalam Tafsir al Qur’an Al-Azdhim maupun di akhirat. Secara substantif Dzat yang memberikan petunjuk, seperti Q.S Al-Hajj 22:54.

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ
 أَمَّنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٤ (الحج/22: 54)

Terjemahnya:

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk

hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

Adapun Beberapa defenisi mengenai Konseling Islam/Agama Menurut para ahli adalah:

- 1) Aunur Rahim Faqih, Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Aunur Rahim Faqih, 2004:22).
- 2) Prayitno, Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada individu yang mengalami masalah (*klien*) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh *klien*. (Prayitno, 1976:105).
- 3) Sementara Tohari Musnamar, Konseling Keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang berakhlak yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Tohari Musnamar, 1992:39).

Adapun Pendapat para ahli mengenai pengertian Manajemen Dan Konseling menurut para ahli:

- 1) Thantawy, istilah manajemen bimbingan dan konseling adalah segala upaya dengan berbagai cara atau metode dari kepala sekolah untuk mendayagunakan secara optimal dan efektif semua komponen atau sumber daya (tenaga,dana, sarana, dan prasarana) dan system informasi yag meliputi himpunan data bimbingan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.
- 2) Ridwan, Manajemen bimbingan dan konseling dapat berarti kemampuan mendayagunakan semua sumber organisasi dan administrasi bimbingan yang sifatnya terbatas.

Jadi Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan Hubungan Saling Bantu (*relationship*) yang mempunyai tujuan dalam Membimbing Siswa Agar Tercapainya Proses Pendidikan Islam yang sehat sesuai bantuan yang diberi oleh Konselor atau Guru Konsiling sebagaimana *Helping*

Relationship yang dilaksanakan. Dalam *Helping Relationship*, terjalin hubungan karena adanya kesepakatan bersama antara Konseli dan Konselor hubungan ini melalui Komunikasi dan interaksi efektif yang akan menghasilkan data-data guna mencapai manusia yang ideal. Bahkan bisa dikatakan bahwa konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada rasul dan nabi-Nya. Dengan adanya amanat konseling inilah, maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan banyak hal lainnya. Konseling pun akhirnya menjadi satu kewajiban bagi setiap individu muslim, khususnya para alim ulama. (Musfir bin Said Az-zahrani, 2005:16)

Adapun ayat yang mendasari proses bantuan dalam konseling perspektif Islam, antara lain:

﴿ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ﴾ (المائدة: 2)

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Q.S. Al-Maidah:2).

b. Pelaksanaan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan manajemen merupakan upaya untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan (1) pengembangan program, (2) Pengebangan staf, (3) pemanfaatan sumber daya, dan (4) pengembangan penataan. Berdasarkan SK Mendikbud No. 025/O/1995 tentang petunjuk teknis Ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya Prayitno

dan kawan-kawan memberikan Penjelasan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan mengajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dari pengertian ini secara implisit sudah mengandung tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri, yaitu mampu mandiri dan berkembang secara optimal. (Prayitno, dkk, 1997:11).

Saidah, Adapun penerapan Manajemen Konseling dalam pelaksanaannya sebagai berikut: (Saidah, 2014:16-20)

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Implementasi perencanaan (*planning*) dalam konseling islam yaitu melalui program layanan. Program layanan konseling meliputi: program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian. Program harian (program layanan dan program kegiatan pendukung) merupakan wujud implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam.

2) Pengorganisasiaan (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) yaitu penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat

membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Adapun sarana dan fasilitas yang diperlukan dalam mengimplementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Agama Islam meliputi ruang bimbingan dan konseling dan fasilitas lainnya. Ruang bimbingan dan konseling meliputi ruang konseling perorangan, ruang konseling kelompok, dan ruang Guru Bimbingan dan Konseling. Fasilitas bimbingan dan konseling mencakup kursi konseling, lemari (*file*), majalah dinding, kalender pendidikan, brosur, perangkat bimbingan dan konseling seperti program bimbingan dan konseling, satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung, dan lain sebagainya.

3) Pengarahan (*Actuiring*)

Actuiring atau disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan Pengarahan sangat diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Tohirin menjelaskan, pengarahan dan kepemimpinan diperlukan agar aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah terutama apabila sekolah dan madrasah hanya memiliki satu orang guru BK.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan *Controlling* adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang

telah ditetapkan. Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik. Pengawasan (*Controlling*) ini dilaksanakan kepala sekolah atau kepala madrasah terhadap pelaksanaan pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru BK atau pihak terkait seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran, kerja sama guru BK dengan orang tua dan tenaga ahli lainnya. (Saidah, 2014:20).

c. Layanan-layanan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam

1. Layanan Langsung

Layanan dalam Konseling Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam panduan bimbingan dan Konseling dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (Bertatap muka) dengan seorang siswa layanan ini juga dapat dirincikan menjadi dua:

a) Konseling Individu

Nuraeni menyampaikan bahwa Konseling secara individu merupakan bimbingan yang ditujukan kepada siswa secara *face to face* dengan wawancara. Layanan ini diberikan kepada siswa yang bermaslah dan umumnya diberikan secara pribadi sesuai kondisi siswa. Dalam konseling ini juga konselor harus bersikap simpati dan empati. Konselor juga bisa menggunakan teknik percakapan pribadi, kunjungan kerumah klien dan obeservasi pada si siswa agar mempermudah jalannya konseling. (Nuraeni dan Imas Hikma, 1992:3)

b) Konseling Kelompok

Menurut Thohari sebagaimana telah dikutip oleh Zulikhah, metode atau layanan bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut. Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam bentuk kelompok hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, psikodrama dan Group teaching. (Zulikhah, 2008:21).

2. Layanan Tidak Langsung

Layanan konseling ini biasanya tidak secara langsung bertatap muka dengan klien melainkan dilakukan melalui media massa baik itu melalui Radio, Televisi, Telfon, Surat kabar dan Papan bimbingan. Layanan-layanan di pergunakan tergantung pada (a) Problem atau konflik yang sedang dialami, (b) keadaan orang yang dibimbing, (c) Kemahiran pembimbing / konselor dalam menggunakan teknik, (d) Sarana dan prasarana yang memadai, (e) situasi dan keadaan lingkungan, (f) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling serta Biaya yang tersedia. (Zulikhah, 2008:23)

d. Langkah-langkah Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam

Menurut Gunanto, dalam memberikan konseling tentunya konselor harus mengetahui langkah-langkah sebagai berikut: (Gunanto, 2014:8)

1) Langkah Identifikasi Siswa

Langkah ini bertujuan untuk mengenal setiap Siswa MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat setiap siswa yang perlu mendapat bimbingan terlebih dahulu.

2) Langkah diagnosis

Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi Siswa MA An-Nur Nusa Kahu. Kab. Bone berdasarkan latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan setiap data dengan memadakan studi terhadap siswa MA An-Nur Nusa Kahu. Kab. Bone.

3) Langkah Prognosis

Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya.

4) Langkah Terapi

Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu, proses yang kontinyu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

5) Langkah Evaluasi dan *Follow Up*

Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

e. Tujuan Dasar Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan Bimbingan Dan Konseling Islami adalah membantu individu atau kelompok mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dan dunia dan di akhirat. Artinya dalam mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi insan yang selarah dan berkembang seagai makhluk Allah (makhluk religious), makhluk individu, sosial, dan makhluk budaya. (Aunur Rahim faqih, 2004: 22-35)

Abdul Basit Dalam Bukunya yang berjudul *Konseling Islam Secara khusus menjabarkan bahwasannya tujuan bimbingan konseling Islam menurut Achmad Mubarak adalah: (Abdul Basit, 2017:11).*

- 1) Untuk Membantu klien agar tidak memiliki masalah.
- 2) Jika seseorang terlanjut bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar dapat menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Jika sudah berhasil disembuhkan, maka konseling islam bertujuan agar klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.

f. Asas-asas Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam

Masdudi dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling perspektif sekolah* membagi Asas-asas konseling islam menjadi 5 bagian, yaitu: (Masdudi, 2015:136)

- 1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bagi seorang muslim kebahagiaan hidup di duniawi ini ialah kebahagiaan yang bersifat sementara saja, dan kebahagiaan akhirat yang menjadi tujuan utama dari seorang muslim, sebab kebahagiaan akhirat ialah kebahagiaan yang kekal dan abadi yang amat banyak. Dengan mengingat Allah dalam kehidupan di dunia maka seseorang akan mendapat ketentraman. Sebagaiman tercantum dalam Alquran surah Al-baqarah 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝٢٠١ (البقرة/2:

(201

Terjemahnya:

Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka.”(Q.S, Al-baqarah:201)

2) Asas Fitrah

Bimbingan dan Konseling Islami merupakan bantuan kepada klien untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah lakunya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

3) Asas–asas Lillahi ta’ala

Pembimbing dan *Klien* dalam proses konselingnya harus dilakukan secara ikhlas dan rela tanpa ada paksaan dari orang lain.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan didalam kehidupannya. Sesuai hadits Rasulullah saw. Yang di riwayatkan Ibnu Abdul bar dari Anas, yaitu “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam.”

5) Asas Pembinaan Akhlakul Karimah

Asas ini diharapkan sampai pada memiliki akhlak yang mulia sekaligus tujuan dari konseling islam itu sendiri.

g. Adab-adab Dan Proses Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam

Menurut Prayitno dan Ema Dalam melakukan Konseling ada adab-adab yang harus dilakukan diantaranya:

1. Memberi salam kepada konseli (*Klien*).

2. Berdoa Bersama sebelum melakukan sesi konseling.
3. Menjaga tutur kata karena hal ini sangat penting yang harus diperhatikan oleh konselor.
4. Menggunakan komunikasi yang berkesan yaitu dengan komunikasi yang teratur.
5. Konselor perlu memperhatikan tempat dan suasana agar konseli (*klien*) nyaman saat proses konseling berlangsung.

Adapun prosesnya, Salleh Aziz mengutip dari Dewa Ketut Sukardi yang telah membagi proses konseling Islam sebagai berikut: (Dewa Ketut Sukardi, 2008:68)

- a) Menjalin hubungan
- b) Mengenal lebih jauh masalah konseli (*klien*)
- c) Rencana penyelesaian dan penguatan

h. Teknik Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa tekni dalam konseling Pendidikan Agama Islam menurut pandangan Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hikma

Ataupun bijaksana meliputi sifat-sifat menahan diri dari perasaan marah, menegakkan kebenaran, adil, berkata benar, mencegah kemungkaran, membuat kebaikan yang berlandaskan Alquran dan sunnah. Dikutip dalam jurnalnya Erna Dewita beserta dkk, tentang *Overview Of Islamic Education And Counseling Inthequr'anletter An-Nahl Verse 125*. (Erna Dewita, 2022:23).

Terdapat pendapat Ibnu Katsir, yang menjelaskan dalam tafsirnya bahwa “Allah dan Rasulnya menyeru manusia kejalan Allah dengan cara yang hikmah dan pelajaran yang baik”. Pelajaran yang baik dengan menjelaskan perintah dan larangan Allah, yang akan berakibat tidak baik jika di langgar. Kemudian dalam menyampaikan seruan tersebut membutuhkan perdebatan atau bantahan, maka sudah seharusnya dilakukan dengan cara-cara yang baik yaitu menggunakan tutur kata yang lembut, kata-kata yang bijak dan cara yang tepat. (Ar-Rifa’i-1999)

2) Nasehat Yang baik

Konselor perlu memberikan nasehat yang baik kepada konseli dalam sesi konseling apabila konseli meminta pendapat dari konselor. Dengan ini konselor berupaya mengajak konseli kearah kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang buruk karna nasehat yang baik akan membawa konseli kepada keinsyafan dan kesadaran.

3) Berbicara dengan baik

Konselor harus menggunakan bahasa atau perkataan yang baik yang tidak menghina dan mengabaikan konseli serta menyinggung perasaan konseli, konselor perlu memahami dan membantu dalam menyelesaikan masalah konseli.

4) Taqwa

Taqwa kepada Allah merupakan langkah awal dalam penyucian jiwa dengan bertaqwa, manusia akan menjauhkan diri dari perbuatan yang keji dan mampu melakukan segala amal sholeh dengan hati yang ikhlas.

5) Taubat

Akan mendekatkan diri seseorang kepada Allah serta memohon ampun kepada Allah atas segala dosa yang ia perbuat agar dapat menguatkan iman dan mengajarkan amal sholeh.

i. Fungsi Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam, maka dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling Islami sebagai berikut. (Masdudi, 2015:137)

- 1) Fungsi *Preventif*, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi *Kuratif atau korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi *Preservative*, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi Terapi, yaitu membantu individu membebaskan dan melepaskan dirinya dari segala kekhawatiran dan kegelisahannya dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.
- 5) Fungsi *Developmental* atau Pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi diri *klien*.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta. (Muknia dalam Haidar Putra daulay, 2009:6).

Ahmad Tafsir juga mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang tua dan guru. Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati. Berdasarkan uraian tersebut yang diaplikasikan ke dalam konsep Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berkesinambungan. (Muknia, 2013:44)

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun rincian-rincian tujuan pendidikan agama islam seperti yang telah dikemukakan oleh pakar islam, Athiyah Al-abarasyi adalah:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Menumbuhkan roh ilmiah
- 4) Menyiapkan peserta didik dari segi professional
- 5) Persiapan untuk mencari rizki

Demikian juga yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir, menurut beliau manusia didik tujuannya agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya, yaitu untuk beribadah kepada Allah. Hal ini diketahui dari Alquran, Az-zariyat, ayat 56:

{ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦ } (الذَّرِيَّتْ/51: 56)

Terjemahnya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada- Ku”. (Q.S Az-zariyat 51:56)

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik PAI mempunyai ciri khusus yang bisa membedakannya dengan pendidikan lainnya. Menurut Muknia dalam Azyumardi Azra beliau berpendapat bahwa karakteristik Pendidikan Agama Islam adalah. (Muknia, 2013: 46)

- 1) Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah yang berlangsung sepanjang hayat.
- 2) Pengalaman ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Allah *subhanahuwata'ala*, dan masyarakat.
- 3) Pengakuan adanya potensi dan kemampuan pada diri peserta didik untuk berkembang dalam satu kepribadian yang utuh.
- 4) Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat terakumulasi dengan baik.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Mukniah Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi yang dapat dijabarkan sebagai berikut. (Mukniah dalam Abdul Majid dan Andayani, 2013:50).

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah *subhanahuwata'ala* yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal yang negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang Ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsi sosialnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.

3. Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik

serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1197). Sedangkan secara Istilah Pembinaan juga dapat diartikan sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Menurut Masdar Helmi pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Secara etimologi, akhlak adalah bentuk jamak dari kata *Khulk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku tabiat. Imam al Ghazali pun memiliki ungkapan yang sama dengan ungkapan yang di atas yaitu “*Al-Khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” Seseorang yang memiliki akhlak yang baik, akan menjadikan Rasulullah Sebagai figur atau contoh. Sebagaimana Allah *Subhanahuwata’ala* menyanjung Rasulullah Karena akhlaknya yang baik. Hal ini tergambar pada Firman Allah suarah (Al-qalam, 68:4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ (الْقلم/68 : 4)

Terjemahnya:

Sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-qalam 68:4)

Kedudukan pembinaan akhlakul karimah dalam pendidikan Islam adalah sebagai pemberi nilai kepada pendidikan Islam secara utuh. Dimana aspek ini

adalah aspek pembentuk rohani kehidupan manusia. Kemantapan umat Islam dalam kehidupannya dapat diukur dengan akhlaknya. Sehingga jika seseorang itu baik, maka segala aspek kehidupannya juga baik. dalam bukunya Akhlak tasawuf (Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang artinya: “Semulia-mulia iman orang mukmin adalah yang paling baik akhlaknya”. (Abudin Nata, 2011:158)

b. Dasar Hukum Akhlakul Karimah

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang. Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat alquran serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum ajaran agama Islam. Allah berfirman dalam Alquran, Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱
(الاحزاب/33: 21)

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-ahzab 21:33)

Roshidin Anwar, dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seorang itu adalah alquran dan sunnah nabi

Muhammad *Sholallahu'alaihi wassalam*. Apa yang menurut alquran dan sunnah nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Alquran dan sunnah nabi Muhammad itulah yang tidak baik dan harus di jauhi. (Roshidin Anwar, 2008:208)

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlakul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan akhlakul Mazmumah (akhlak tercela) ialah yang tidak baik dan tidak benar menurut islam. Abdullah Nashih Ulwan secara rinci mengklarifikasikan macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela sebagai berikut:

- 1) *Akhlakul Karimah* (Akhlak Terpuji)
 - a. *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)
 - b. *Al-Alifa* (sifat yang disenangi)
 - c. *Al-Afwu* (sifat pemaaf)
 - d. *Anisatu* (sifat manis muka)
 - e. *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)
 - f. *Al-Khusyu* (tekun bekerja sambil menundukan diri/ atau berdzikir kepadanya)
- 2) *Akhlakul Madzmumah* (Akhlak Tercelah)

Adapun jenis-jenis akhlakul madzmumah (akhlak tercela) itu sebagai berikut:

- a. *Ananiyah* (sifat egoistis)
- b. *Al-baghyu* (Suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak)
- c. *Al-bukhlu* (sifat bakhil, kikir, atau terlalu cinta harta)

- d. *Al-kadzab* (sifat pendusta atau pembohong)
- e. *Al-khamru* (gemar meminum minuman yang beralkohol)
- f. *Al-khiyanah* (sifat penghianat)

c. Metode dan Klasifikasi Penanaman Akhlakul Karimah Siswa

Napsen, menyebutkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan diantaranya, yaitu: (Napsen Efendi, 2017:603).

1) Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Keteladanan” dasar katanya teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh. (Depdiknas, 2022:978). Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. (Mustangin Buchory, 2014:17)

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. (Mustangin Buchory, 2014:19)

3) Metode nasehat

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang

besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. (Mustangin Buchory, 2014:21)

4) Metode Perhatian atau Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mental, social dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. (Mustangin Buchory, 2014:24)

5) Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. (Mustangin Buchory, 2014:27)

Menurut Nata, klasifikasi akhlak yang termasuk dalam akhlakul karimah itu menjadi 3, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam. (Abudin Nata, 2011:159)

1. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah, dapat diwujudkan dengan bersyukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah dimulai dari kenikmatan hidup, memberikan panca indera pada manusia, untuk menguasai segala yang ada di alam semesta, dijadikan rizki dan sebagai bekal di dunia ini.

- a) Beriman dan Bertaqwa kepada Allah
 - b) Sabar (Tabah)
 - c) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah
 - d) Bersyukur kepada Allah
2. Akhlak kepada sesama Manusia
- a) Akhlak kepada diri sendiri
 - b) Akhlak dalam Lingkungan Keluarga, kedua orang tua, dan saudara.
3. Akhlak Kepada Alam

Akhlak terhadap lingkungan/alam adalah bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalfahan adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap lingkungan. Kekhالفahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

d. Tujuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Berdasarkan tujuan pembinaan akhlakul karimah, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.

Adapun tujuan pembinaan akhlakul karimah menurut Abudin Nata.

- 1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik

- 3) Memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap kesehariannya sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. (Abudin Nata, 2011:159).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak dalam diri seseorang berdasarkan faktor internal dan eksternal, yaitu: (Heri Gunawan, 2017:19)

1) Faktor Internal

Pembentukan akhlak adalah suatu proses dinamis didalam diri yang dilakukan terhadap sistem fisik dan mental diantaranya insting/naluri, kehendak/kemauan (*iradah*), suara batin/suara hati dan Faktor keturunan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal (yang bersifat dari luar) biasanya terjadi karna pembentukan dari luar aktivitas sehingga lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa adanya filterisasi, yaitu adat atau kebiasaan (*Habit*), pendidikan, guru dan lingkungan.

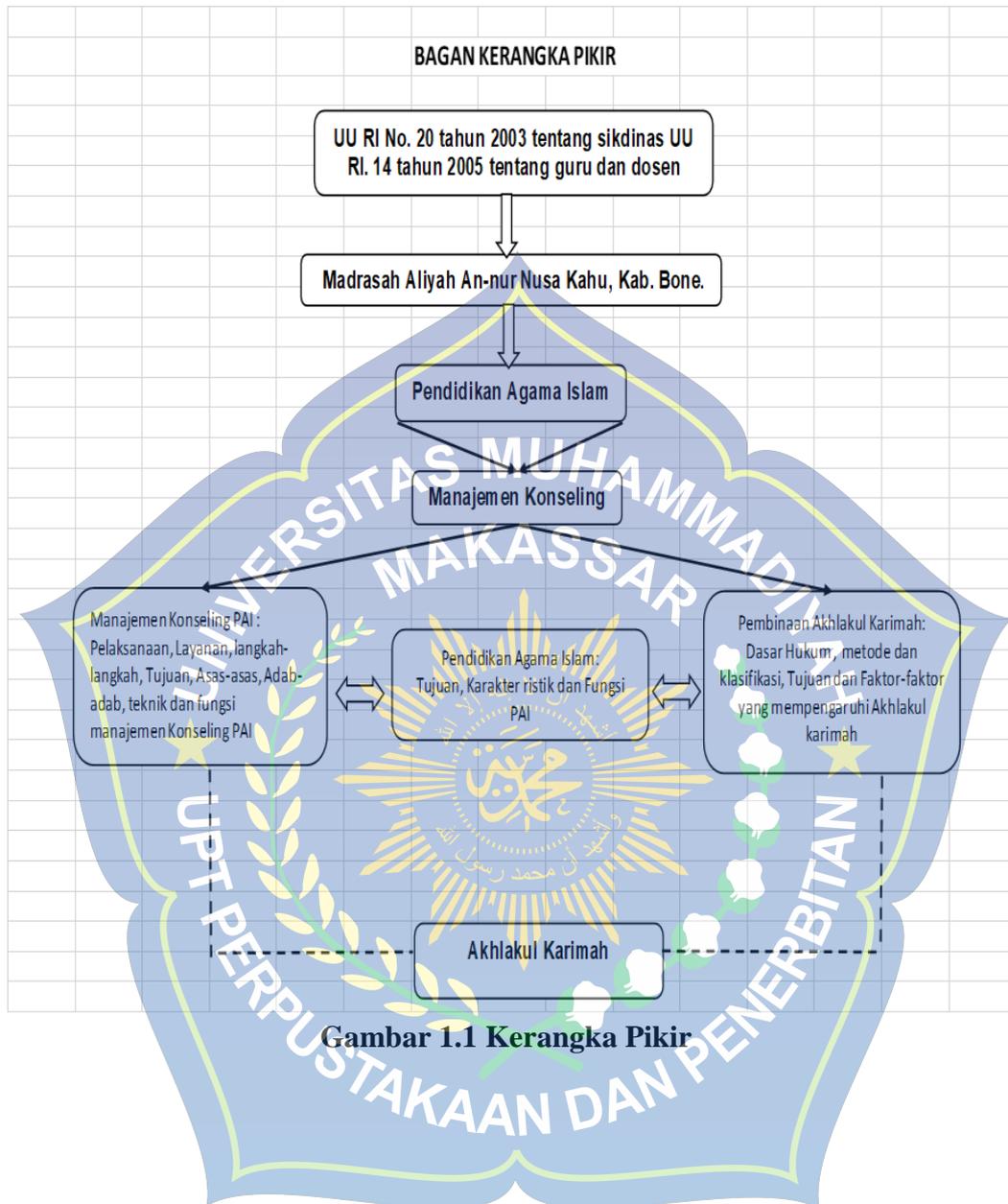
C. Kerangka Pikir

Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam terdapat tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik disekolah maupun diluar Madrasah/sekolah. Guru juga merupakan pribadi yang aktif tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan didalam kelas saja, tapi lebih dari itu untuk kewajibannya sebagai makhluk Allah *Subhanahuwata'ala* serta memiliki akhlak terpuji (Karimah) yang didorong dengan bimbingan dan konseling

Pendidikan Islam agar terbentuklah siswa yang berkualitas dan adanya perkembangan nilai-nilai religi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi sebuah kebiasaan sejak dini. Sebuah konsep sangat menentukan sukses suatu riset penelitian tergantung dari seberapa jelas peneliti mengkonseptualkan sesuatu dan seberapa jauh orang lain dapat memahami konsep yang digunakan.

Konsep Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Kusa Kahu Kab. Bone akan dijabarkan secara mendetail dalam bagan kerangka pikir di bawah ini:





Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana tempat yang dituju yaitu Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu, Kabupaten Bone. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif, terdapat suatu gejala (fenomena) sosial yaitu Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah, terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka.

Penelitian kualitatif mencoba untuk mengerti, mendalami dan menerobos masuk di dalamnya terhadap suatu gejala-gejala yang sangat dalam. Kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya. Sehingga dicapai suatu simpulan yang objektif dan alamiah sesuai dengan gejala-gejala pada konteks tersebut yang sifatnya subjektivitas. (Aminuddin, 1998:47)

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu, Kabupaten Bone, tepatnya di Jl. Poros Sinjai-Makassar, Desa Nusa Kecamatan. Kahu Kabupaten Bone. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan

pertimbangan, bahwasanya di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu ini memiliki Manajemen Konseling pendekatan *Islamic Behavioral* (Perilaku Islami) dan disandingkan dengan tehnik akhlakul karimah. Sebelum peneliti membuat proposal penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal di tempat dan mengali informasi mengenai Madrasah Aliyah An-Nur Nusa dari salah satu narasumber guna melengkapi penulisan proposal yang diteliti. Oleh karena itu penulis menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi penunjang dalam objek penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berdasarkan narasumber utama di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa, Sebagai sumber komunikasi dan informasi data yang akan diambil oleh penulis. Oleh karena itu penulis menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi penunjang dalam objek penelitian. Adapun sebagai Informan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Kepala Sekolah
- b) Waka Siswa
- c) Guru BK
- d) Guru PAI
- e) Siswa

C. Fokus Penelitian

Menurut Peneliti Fokus penelitian mengacu pada dua konsep yaitu Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlakul

Karimah dimana Kepala sekolah, Waka Siswa, Guru PAI/BK dan Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa menjadi narasumber utama dalam penelitian ini.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder berdasarkan Analisa peneliti melalui pendapat Hadari Nawawi, bahwa sumber data diantaranya: (Hadari Nawawi, 2011:117)

1. Sumber data Primer

Sumber data Primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer berupa opini subjek (orang) individual atau kelompok dan sifatnya *Up to date*. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala sekolah, guru wali, guru PAI/Guru Konseling dan Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data Sekunder yang dimaksud yaitu pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa buku, majalah, Koran, internet, perekam, foto, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adapun beberapa teknik yang akan dilakukan meliputi:

1. Pedoman Observasi

Observasi yakni suatu aktivitas yang dipengaruhi ekspresi pribadi, pengetahuan, pengalaman, harapan, nilai-nilai, perasaan, dan tujuan observasi. Observasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa observasi partisipatif, observasi terstruktur atau terencana dan observasi tak terstruktur. (Wilhelmus Hary Susilo, 2010:39)

Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah observasi atau pengamatan proses Manajemen Konseling Islam Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu. Hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang alamiah tanpa adanya rekayasa.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, terdapat dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan. (Cholid & H. Abu Achmadi, 2015:83)

Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang informan yaitu guru dan peserta didik, maka didapatkan data berupa informasi-informan terkait penelitian yang dilakukan. (Lexy J. Moleong, 2012:186).

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi melalui gambar, menulis, atau merekam (suara atau video) sebagai bukti keaslian data yang diperoleh dari penulis dan sebagai pendukung kelengkapan data yang diperlukan.

Hasil dari dokumentasi berdasarkan penelitian yang dilakukan baik itu berupa data-data yang terkait dengan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. Dokumentasi yang diperoleh yaitu foto-foto bukti perangkat Bimbingan Konseling Dan Pembinaan Akhlak serta gambaran sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dari informasi yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian.

1. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian dengan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dll.

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda program, rekaman, deskripsi kerja, surat-surat, catatan khusus, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi, materi pengajaran, laporan berkala, websites, foto-foto dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni mengerjakan data, menatanya, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.

Analisis data juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk mengubah data penelitian menjadi informasi yang baru dan dapat di gunakan untuk membuat kesimpulan. Tujuan dari analisis itu sendiri yaitu menjelaskan sebuah data agar dapat di pahami dengan mudah dan di buat menjadi kesimpulan.

(Diakses di Makassar, 22 juli, 2022)

Di kutip dari Sugiono Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada empat alur kegiatan, yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi Analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif. sebagai berikut: (Sugiono, 2015:337-347)

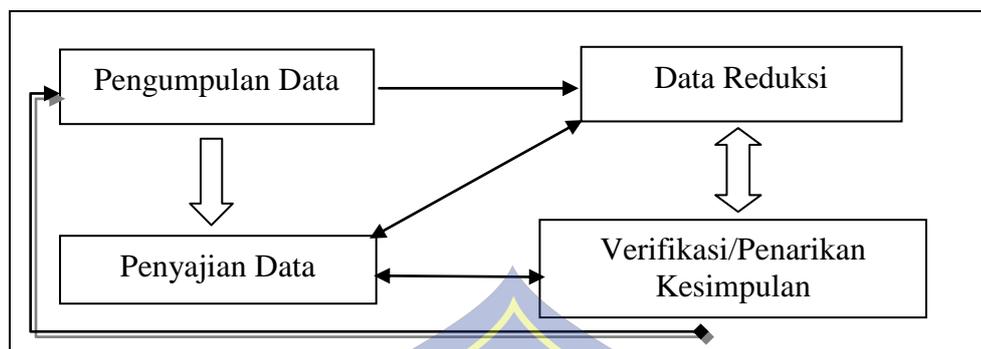
1. Pengumpulan Data

Langkah ini dilakukan untuk mencari data yang dibutuhkan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang terdapat di lapangan, kemudian melakukan pencatatan data di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti

melakukan pencarian sumber data di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone yang bersumber pada Kepala sekolah MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, Guru Akidah Akhlak/Guru BK dan para Siswa MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone melalui tiga teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan oleh peneliti agar pembahasan pada hasil temuan penelitian tidak lari dari tujuan penelitian yang diharapkan.
3. Penyajian Data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
4. Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari hasil temuan yang dibuat oleh peneliti kemudian disimpulkan. Hal ini dilakukan agar pokok pembahasan yang telah dibuat oleh peneliti pada hasil penelitian lebih terlihat kesesuaiannya dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis. Proses tersebut di gambarkan sebagai berikut: (Miles Huberman & Saldana J, 2014:14)



Gambar 1.2 Analisis Data Miles Huberman dan Saldana J.

H. Keabsahan Data

Nursapiah Harahap dalam bukunya “Penelitian Kualitatif” Pengecekan keabsahan data pada penelitian yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau *interpensi* yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus). (Nurapsiah Harahap, 2020:68).

Licoln dan Guna dalam bukunya terdapat standar keabsahan data penelitian kualitatif, menurut mereka berdua ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif, dalam pengujian keabsahan data peneliti melakukan dengan *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: (Licoln & Guna (1985)

1. Standar Kredibilitas

Hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan seperti memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, melakukan triangulasi (metode, isi, dan proses), melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan kajian

atau analisis kasus negatif, dan juga melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis. Metode ini digunakan untuk memperoleh tentang gambaran umum akhlakul karimah keseharian siswa An-Nur Nusa dan upaya yang dilakukan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak. serta hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan konseling islam.

2. Standar Transferabilitas

Merupakan standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki *transferabilitas* tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.

3. Standar Dependabilitas

Adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.

4. Standar Konfirmabilitas

Lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan, *Audit konfirmabilitas* umumnya bersamaan dengan audit *dependabilitas*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Penelitian

Penyajian data dari hasil penelitian ini di sesuaikan dengan rumusan masalah dan di analisa dan identifikasi berdasarkan data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan di jelaskan data-data tentang Manajemen Konseling PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone

Strategi Manajemen Konseling PAI melalui pengembangan kebijakan, pengambilan keputusan, dan penyelenggaraan konseling di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, berdasarkan Strategi Manajemen Konseling PAI akan di bahas sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone.

Tahap perencanaan dalam penyusunan Strategi Manajemen Konseling PAI, merupakan salah satu bentuk dari terbagunnya niat para guru dalam mengatur berjalannya Bimbingan Konseling PAI terhadap siswa. Konseling yang dilakukan berupa layanan atau bantuan yang di berikan kepada siswa baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal

dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan keagamaan. Melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan Informasi yang peneliti dapat dari Ibu Dra. Nisbah selaku Guru PAI Senior yang juga sebagai salah satu pendiri MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, sebagaimana dari tutur beliau: (Nisbah, Selasa 23 mei 2023)

“Manajemen Konseling PAI pada awalnya tidak terlaksana secara baik di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. Pada saat itu sebelum diangkatnya Ibu Nurlina beserta rekannya Ibu Suriani, konseling yang digunakan oleh para guru adalah konseling secara umum bahkan yang mengatur jalannya konseling dalam pembinaan siswa dari semua pihak (guru) sehingga strategi manajemen nya tidak terlaksana secara baik dan teratur. Namun, berjalannya waktu mulailah di rancang kembali Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu, semua itu berkat ketelitiannya Bapak A Ranru S.Pd, selaku kepala sekolah berkat inisiatif dari beliau akhirnya kesepakatan para guru untuk memilih ibu Nurlina sebagai guru konseling.”

Sedangkan dalam proses Perencanaan Strategi Manajemen Konseling PAI butuh waktu yang sangat panjang bagi Ibu Nurlina S.Pd untuk menyusun kembali layanan konseling, sebagaimana wawancara peneliti ke informan: (Nurlina, Senin 22 mei 2023)

“Sebagaimana diketahui bahwa Siswa merupakan salah satu faktor yang turut lancarkan proses layanan konseling yang kami berikan justru itu kami mengupayakan dan merancang sebaik mungkin proses konseling selama masa covid kemarin di tahun 2021 sampai 2023 sekarang. kepada para siswa baik yang mempunyai kendala masalah rohaninya, belajar, ekonomi, adaptasi dan kenakalan remaja sehingga dapat kami membantu menyelesaikan masalah apa yang sedang di hadapi oleh siswa dan dapat kami bukukan sebagai bukti dokumentasi dan tentunya juga kami mengupayaka berbagai strategi yang kami terapkan di MA An-Nur guna menyesuaikan dengan kondisi siswa pada kala itu. adapun susunan tahap perencanaan tentunya melalui 1) Persiapan Program BK, 2) Penyediaan Sarana dan prasarana, 3) Penentuan bimbingan, 4) kegiatan-kegiatan penunjang.”

Sedangkan, hal serupa yang disampaikan Ibu Suriani S.Pd, selaku guru PAI MA An-Nur Nusa Kahu dan juga rekan kerjanya Ibu Nurlina sebagai berikut:

(Suriani, Senin 22 Mei 2023):

“Selama kurang lebih dari 2 tahun setengah kami merancang kembali Strategi Manajemen Konseling PAI Alhamdulillah mulai teratur Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa, sehingga yang tadi nya siswa yang mengalami masalah pembulian, geng motor dan kenakalan remaja lainnya dapat di atasi. ibu & bapak guru yang tadinya hanya memberi sanksi biasa berupa nasehat saja kemudian selesai masalahnya. Namun, karna sekarang sudah teratur maka kami menanggulangnya dengan pendekatan (*Behavioral*) berdasarkan tingkat kenakalan yang terjadi pada siswa tentunya semuanya melalui diskusi bersama adapun perencanaan awal 1) Persiapan Program BK, 2) Penyediaan Sarana dan prasarana, 3) Penentuan bimbingan, 4) kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.”

Sesuai data yang diperoleh oleh peneliti tentang perencanaan yang telah di buat oleh Guru konseling dan Guru PAI dalam meningkatkan kinerja Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu, melalui wawancara kepada Bapak A. Ranru S.Pd, selaku kepala sekolah, adapun wawancaranya sebagai berikut: (A. Ranru, Senin 22 Mei 2023)

“Sebagai Kepala Sekolah, kami melaksanakan rapat bersama Guru Konseling dan Guru PAI untuk membahas penyusunan program konseling di sekolah. Dalam rapat ini, kami melibatkan Ibu Nurlina dan Ibu Suriani, yang telah mengkoordinasikan penyusunan program bimbingan konseling di sekolah. Program-program ini telah dirancang dan tertuang dalam program tahunan dan semester. Rapat ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap program konseling yang telah disusun sebelumnya, meninjau kembali tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, serta mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan program tersebut. Kami berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan kolaboratif, di mana pendapat dan masukan dari semua pihak dihargai dan dipertimbangkan dalam penyusunan program konseling yang lebih baik. Dalam rapat tersebut, kami membahas berbagai aspek penting terkait program konseling, termasuk strategi dan metode yang akan digunakan, topik-topik yang akan diangkat dalam kegiatan bimbingan, serta penggunaan sumber daya yang tersedia di sekolah. Kami juga membahas upaya untuk memastikan bahwa program konseling mencakup kebutuhan

dan tantangan yang dihadapi oleh siswa-siswa kami.

A. Ranru S.Pd, juga Menyampaikan bahwasannya dalam Rapat yang mereka diskusikan ada beberapa yang mereka agendakan salah satunya mengenai kalaborasi, penyusunan program konseling, dan evaluasinya agar terciptanya pendidikan yang holistik sebagaimana dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kami menyadari pentingnya kolaborasi antara Guru Konseling dan Guru PAI dalam menyusun program konseling. Guru PAI dapat memberikan perspektif dan kontribusi yang berharga dalam aspek pembinaan moral dan spiritual siswa. Dengan mengintegrasikan pendekatan konseling dan nilai-nilai agama, kami berupaya untuk menciptakan program konseling yang holistik dan berdaya guna bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Selama rapat, kami juga membahas langkah-langkah implementasi program konseling yang telah disusun, termasuk alokasi waktu, pelibatan orang tua, dan evaluasi kemajuan. Kami berkomitmen untuk mengawasi pelaksanaan program ini secara teratur dan menyediakan dukungan yang diperlukan kepada Guru Konseling dan Guru PAI agar program konseling dapat berjalan dengan baik. Dalam kesimpulannya, rapat ini merupakan upaya kolaboratif antara Kepala Sekolah, Guru Konseling, dan Guru PAI untuk menyusun dan mengimplementasikan program konseling yang efektif di sekolah. Dengan demikian, kami berharap dapat memberikan pelayanan bimbingan yang berkualitas dan mendukung perkembangan holistik siswa di lingkungan sekolah kita.” (A. Ranru S.Pd, Senin 22 Mei 2023)

Kesimpulan Peneliti:

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan perencanaan kembalinya Strategi Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa butuh waktu yg cukup lama dengan berbagai persiapan dalam pemilihan guru konseling dan programnya yang akan dijalankan siapa saja yang dapat memantau jalannya konseling tentunya pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuannya. secara

Implementasinya perencanaan (*planning*) dalam konseling islam yaitu melalui program layanan Tahunan yang dibuat oleh Bapak dan Ibu Guru.

b. Pelaksanaan Manajemen Konseling PAI Di MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone.

Pelaksanaan Strategi Bimbingan Konseling, mencakup guru BK dan tenaga pendidik lainnya, menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan program yang telah ditetapkan dalam Perencanaan Bimbingan Konseling. Setiap personel pelaksana memiliki tanggung jawab tertentu yang sesuai dengan peran dan fungsinya dalam bimbingan konseling. Misalnya, guru BK bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Mereka dapat melakukan sesi konseling, memberikan panduan, dan melibatkan diri dalam kegiatan yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial-emotional peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada informan Bapak A. Ranru S.Pd bahwasannya beliau mengemukakan bahwa: (A. Ranru, Senini 22 Mei 2023:

“Selain guru BK, tenaga pendidik lainnya juga berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Mereka dapat memberikan masukan dan informasi yang relevan mengenai perkembangan peserta didik dalam lingkup akademik maupun non-akademik. Mereka juga dapat memberikan dukungan dan kerjasama dalam menjalankan program bimbingan konseling, misalnya dengan menyediakan waktu dan ruang untuk kegiatan konseling kelompok atau mendukung implementasi program-program konseling lainnya.”

Strategi Pelaksanaan Bimbingan Konseling, program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan telah ditetapkan secara terperinci. Setiap personil pelaksana bertanggung jawab untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan

program tersebut. Para Guru dapat berkolaborasi dan bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan Bimbingan Konseling yang telah ditetapkan. Melalui koordinasi dan sinergi antara personel pelaksana, pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan efektif dan terarah. Hal ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling juga meliputi 4 bentuk utama. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang keempat bentuk tersebut:

1) Bimbingan dan Konseling Individu

Berdasarkan Informasi yang peneliti dapat dari Ibu Dra. Nisbah selaku Guru PAI Senior yang juga sebagai salah satu pendiri MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, sebagaimana dari tutur beliau: (Nisbah, Selasa 23 Mei 2023)

“Bimbingan dan konseling individu di MA An-Nur Nusa Kahu dilakukan antara seorang konselor atau guru BK dengan seorang peserta didik secara pribadi. Bentuk ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan konselor atau guru BK, mengungkapkan masalah atau kekhawatiran mereka secara individu, dan mendapatkan bimbingan yang khusus dan personal. Dalam sesi ini, peserta didik dapat membahas masalah pribadi, mengembangkan strategi penyelesaian, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta merencanakan tindakan yang relevan.”

Ibu Suriani S.Pd, selaku guru PAI MA An-Nur Nusa Kahu dan juga rekan kerjanya Ibu Nurlina sebagai berikut: (Suriani, Senin 22 Mei 2023):

“Bentuk Bimbingan Dan Konseling yang kami terapkan di MA An-Nur Nusa Kahu adalah bimbingan dan konseling individu serta bimbingan kelompok. Bimbingan dan konseling individu dilakukan secara langsung tatap muka antara konselor atau guru BK dengan peserta didik secara pribadi. Dalam bentuk ini, peserta didik mendapatkan perhatian dan bimbingan yang khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti

memberikan bimbingan dan konseling pribadi kepada individu yang menghadapi masalah atau tantangan, seperti masalah pribadi, bolos sekolah, tidak sopan santun, suka membuli dan bertutur kasar.”

Sedangkan hal serupa yang di sampaikan Ibu Nurlina S.Pd, selaku guru BK MA An-Nur Nusa Kahu dan juga rekan kerjanya Ibu Suriani beliau mengatakan bahwa: (Suriani, Senin 22 Mei 2023):

“Dengan melaksanakan Bimbingan Dan Konseling individu, MA An-Nur Nusa Kahu berkomitmen untuk memberikan pendekatan yang personal dan terfokus kepada setiap peserta didik, agar mereka dapat mengatasi hambatan dan mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka.”

Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu, dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Individu, merupakan salasatu bentuk pendekatan yang diterapkan untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik. Melalui sesi bimbingan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan konselor atau guru BK, menyampaikan masalah atau kekhawatiran pribadi, dan mendapatkan bimbingan yang relevan dan personal. Tujuan utama dari bimbingan dan konseling individu ini adalah untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan dan mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

2) Bimbingan dan Konseling Kelompok

Nurlina dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama beliau mengenai bimbingan konseling kelompok (Nurlina, Senin 22 Mei 2023)

“Bimbingan dan Konseling kelompok di MA An-Nur Nusa Kahu, melibatkan sekelompok peserta didik yang memiliki kebutuhan atau masalah yang serupa atau terkait. Dalam bentuk ini, konselor atau guru BK memfasilitasi diskusi, kegiatan, atau sesi interaktif di antara anggota kelompok. Bimbingan dan konseling kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, belajar

dari pengalaman orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi kelompok.”

Hal yang sama yang dikemukakan oleh Ibu suriani S.Pd (Suriani, Senin, 22 Mei 2023)

“Dalam sesi konseling kelompok, peserta didik dapat merasakan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah. Mereka dapat mendapatkan perspektif dari orang lain, memperluas pemahaman mereka, dan mendapatkan dukungan dari anggota kelompok. Guru BK akan memfasilitasi diskusi, memberikan panduan, dan membantu kelompok dalam mencari solusi yang tepat. Selain itu, kami juga memberikan bimbingan kelompok yang melibatkan dua atau lebih peserta didik dengan masalah atau situasi yang serupa. Dalam bimbingan kelompok, peserta didik dapat berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan dukungan dari orang lain yang menghadapi tantangan yang sama.”

Dalam wawancara bersama Ibu Nisbah beliau pun mengatakan hal yang sama mengenai layanan konseling kelompok. (Selasa, 23 Mei 2023)

“Layanan konseling kelompok bertujuan untuk membangun kebersamaan, meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan empati, dan memperkuat dukungan antarpeserta didik. Selain itu, konseling kelompok juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, membantu peserta didik dalam mengelola emosi, dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang lain. Dengan menyelenggarakan layanan konseling kelompok, MA An-Nur Nusa Kahu berusaha memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling mendukung dan tumbuh bersama dalam lingkungan yang aman dan terstruktur. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pribadi dan sosial-emotional peserta didik.

Bimbingan dan Konseling Kelompok di MA An-Nur Nusa Kahu merupakan bentuk layanan yang melibatkan sekelompok peserta didik yang memiliki masalah atau kebutuhan serupa atau terkait. Dalam bentuk ini, konselor atau guru BK memfasilitasi diskusi, kegiatan, atau sesi interaktif di antara anggota kelompok. Layanan konseling kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman, saling mendukung,

belajar dari pengalaman orang lain, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi kelompok, serta membangun kebersamaan dan memperkuat dukungan antar peserta didik. Dengan adanya bimbingan kelompok, peserta didik dapat merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah, mendapatkan perspektif dari orang lain, dan mencari solusi yang tepat bersama-sama. Semua ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pribadi dan sosial-emosional peserta didik dalam lingkungan yang aman dan terstruktur.

3) Kolaborasi BK dengan Guru PAI

Menurut Nurlina S.Pd dalam tutur Bahasnya mengenai Kalaborasi yang dilakukan oleh guru BK (Konselor) pada wawancara yang peneliti gali dari beliau bahwasannya: (Nurlina, Senin 22 Mei 2023)

“Menurut Saya, Seorang Konselor harus dapat berkolaborasi dengan guru, guru PAI dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran contohnya saja , 1). Dapat menciptakan iklim sosio-emosional kelas yang kondusif bagi belajar peserta didik, 2). memahami karakteristik peserta didik yang unik dan beragam, 3) dan dapat menandai peserta didik yang diduga bermasalah. Tentunya semua itu perlu nama kerja sama agar proses bimbingan terlaksana.

Adapun pendapat yang sama dari Ibu Suriani S.Pd, Selaku pendamping guru BK adapun sanggahannya mengenai kalaborasi yang dibangun oleh guru BK dan guru PAI adalah (Suriani, Senin 22 Mei 2023)

“saya sependapat dengan ibu lina bahwasanya bekerjasama dengan guru PAI merupakan salah satu jalan terbaik dalam pembinaan siswa kami alasanya karna Guru PAI memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam bidang agama Islam. Mereka dapat memberikan pendidikan agama

yang komprehensif kepada siswa, mengajar nilai-nilai keagamaan, etika, dan moralitas yang penting untuk pengembangan karakter siswa.”

Tak sampai di situ saja peneliti mewawancari Ibu Dra. Nisbah sebagai Guru PAI Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

“Bekerjasama antara guru PAI dan guru konseling merupakan langkah yang sangat positif dalam membantu pembinaan siswa secara holistik. Guru PAI dan guru konseling dapat saling mendukung dalam merancang dan melaksanakan program konseling yang melibatkan aspek-aspek agama dan spiritualitas. Misalnya, kami dapat bekerja sama dalam menyusun program pembinaan karakter berbasis agama atau melibatkan kegiatan-kegiatan yang memperkuat nilai-nilai agama dalam program konseling.”

Kolaborasi antara Guru Bk (Konselor) dan Guru PAI di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu, sangat dihargai dan dianggap penting dalam membina siswa secara holistik. kolaborasi ini memungkinkan para guru untuk saling mendukung dan berbagi informasi tentang peserta didik, memecahkan masalah peserta didik, mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang relevan, dan merancang program konseling yang melibatkan aspek agama dan spiritualitas.

Guru PAI memiliki pengetahuan khusus dalam bidang Agama Islam dan dapat memberikan Pendidikan Agama yang komprehensif serta mengajarkan nilai-nilai keagamaan, etika, dan moralitas yang penting untuk pengembangan karakter siswa. melalui kolaborasi ini, mereka dapat menciptakan iklim sosio-emosional kelas yang kondusif bagi belajar peserta didik, memahami karakteristik unik dan beragam pada peserta didik, serta menandai peserta didik yang mungkin memiliki masalah. dengan bekerjasama secara sinergis, mereka berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan seluruh aspek peserta didik secara komprehensif.

4) Kunjungan Rumah

Menurut Ibu Nurlina dalam hasil wawancara kala itu bersama beliau, beliau mengemukakan bahwa, (Nurlina, 22 Mei 2023)

“Kunjungan rumah yang di lakukan oleh kami merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi siswa, terutama dalam konteks rumah tangga. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa kunjungan rumah tidak perlu dilakukan kepada seluruh siswa yang ditangani oleh konselor terkadang, ada informasi penting yang tidak terungkap melalui interaksi di sekolah. Kunjungan rumah dapat memberikan konselor pemahaman tambahan tentang lingkungan rumah siswa, dinamika keluarga, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka.”

Disamping itu juga, Ibu Suriani S.Pd, Memberikan masukan mengenai kunjungan ke rumah orang Tua siswa (Suriani, Senin 22 Mei 2023)

“Kunjungan rumah dapat memperkuat kolaborasi antara konselor dan orang tua siswa. Jika masalah masalah yang timbul oleh siswa sangat besar maka membutuhkan partisipasi dan dukungan orang tua dalam proses penyelesaian, kunjungan rumah dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif.”

Kunjungan rumah oleh konselor di MA An-Nur Nusa Kahu dianggap sebagai cara yang efektif untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang kondisi siswa, terutama dalam konteks rumah tangga. Meskipun tidak semua siswa perlu dikunjungi di rumah, kunjungan ini memberikan informasi tambahan tentang lingkungan rumah siswa, dinamika keluarga, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka.

Kunjungan rumah juga dapat memperkuat kolaborasi antara konselor dan orang tua siswa. Ketika masalah yang dihadapi oleh siswa sangat kompleks dan membutuhkan partisipasi serta dukungan orang tua dalam penyelesaiannya, kunjungan rumah dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan memfasilitasi

komunikasi yang lebih efektif antara konselor dan orang tua siswa. Dengan demikian, kunjungan rumah menjadi sebuah pendekatan yang berharga dalam upaya membantu perkembangan dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

Kesimpulan Peneliti:

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Strategi Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa telah terlaksanakan sesuai mekanisme yang disepakati bersama, serta para guru dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam institusi pendidikan apalagi berkaitan dengan manajemen konseling PAI tentunya untuk mengatur dan menyusun bagian-bagian pelaksanaan jalannya konseling, sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur sebagaimana yang sudah disampaikan berdasarkan wawancara diatas bahwa lembaga pendidikan mengatur pola organisasi dalam kerangka hubungan struktural antara berbagai bidang atau berbagai kedudukan di dalam lembaga pendidikan itu.

c. Evaluasi Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone

Evaluasi Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, dilakukan untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian implementasi program bimbingan konseling PAI di sekolah tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen konseling PAI berjalan dengan baik dan dapat memberikan dampak positif pada peserta didik.

Berikut adalah kesimpulan dari wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Ibu Nurlina S.Pd, selaku guru BK, mengenai evaluasi manajemen konseling PAI: (Nurlina, senin 22 Mei 2023)

“Evaluasi dilakukan secara rutin dengan melibatkan kepala sekolah, waka siswa dn guru PAI hasil laporan evaluasi disampaikan setiap bulan. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program, masalah tersebut dibahas secara kolektif dalam rapat struktural yang diadakan pada akhir bulan. Dalam rapat tersebut, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama satu bulan. Evaluasi dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, baik dalam hal pelaksanaan kegiatan maupun perkembangan siswa. Jika kegiatan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, maka kegiatan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut. Jika terdapat kegiatan yang tidak berhasil mencapai tujuan, langkah perbaikan akan diambil untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan melakukan evaluasi secara rutin dan menganalisis hasil kegiatan, tim manajemen konseling dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dalam program mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kegiatan yang efektif, serta mengoreksi kegiatan yang belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.”

Pendapat diatas diperkuat dengan *statement* dari Waka Kesiswaan MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone: (Khaeruddin, Selasa 23 Mei 2023)

“Evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan secara rutin setiap bulan. Guru BK menyampaikan laporan mengenai layanan yang telah dilakukan, termasuk informasi tentang siapa yang melaksanakan bimbingan konseling, permasalahan yang dihadapi, dan bagaimana penyelesaiannya. Jika terdapat siswa yang menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh guru BK, maka diadakan rapat khusus antara guru BK dan kepala sekolah untuk membahas kasus tersebut. Rapat khusus tersebut bertujuan untuk mencari solusi dan strategi penyelesaian terhadap kasus yang kompleks atau membutuhkan pemikiran lebih lanjut. Dengan melakukan evaluasi secara berkala dan melibatkan kepala sekolah dalam penyelesaian masalah yang kompleks, bimbingan konseling dapat menjadi lebih efektif dalam memberikan pelayanan yang tepat dan mendukung perkembangan siswa. Evaluasi dan rapat khusus tersebut juga membantu dalam mengidentifikasi masalah yang muncul dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai solusi yang terbaik.”

Melalui evaluasi secara rutin, Tim Manajemen Konseling dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dalam program mereka, sehingga

mereka dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kegiatan yang efektif. Selain itu, jika ada kasus yang kompleks atau membutuhkan pemikiran lebih lanjut, diadakan rapat khusus antara guru BK dan kepala sekolah untuk mencari solusi dan strategi penyelesaiannya. Dengan melakukan evaluasi berkala dan melibatkan kepala sekolah dalam penyelesaian masalah yang kompleks, bimbingan konseling menjadi lebih efektif dalam memberikan pelayanan yang tepat dan mendukung perkembangan siswa. Evaluasi dan rapat khusus tersebut juga membantu dalam mengidentifikasi masalah yang muncul dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai solusi yang terbaik.

Pernyataan diatas di sambung oleh ibu Suriani S.Pd, sebagai Koordinator atau guru pendamping BK. Dalam evaluasi bimbingan dan konseling, terdapat dua aspek yang dievaluasi, yaitu proses dan hasil. (Suriani, Senin22 Mei 2023)

1. Evaluasi Proses: Evaluasi proses berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap metode, strategi, teknik, dan interaksi antara konselor dan peserta didik selama sesi konseling. Tujuan dari evaluasi proses adalah untuk memastikan bahwa proses bimbingan dan konseling dilakukan dengan baik, profesional, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Evaluasi Hasil: Evaluasi hasil berkaitan dengan penilaian terhadap dampak dan keberhasilan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap perubahan sikap, peningkatan keterampilan, dan pencapaian tujuan yang diinginkan setelah mengikuti sesi konseling. Tujuan dari evaluasi hasil adalah untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengatasi masalah, mengembangkan potensi diri, dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang positif.

Hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa dalam setiap evaluasi yang dilakukan berdasarkan:

1. Tujuan dan Sasaran: Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran bimbingan konseling PAI telah dicapai. Hal ini meliputi penilaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam program, apakah tujuan tersebut relevan dengan kebutuhan peserta didik dan apakah sasaran yang ditetapkan telah tercapai.
2. Perencanaan dan Penyusunan Program: Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi perencanaan dan penyusunan program bimbingan konseling PAI. Hal ini mencakup penilaian terhadap kejelasan program, pemilihan strategi dan metode yang tepat, serta relevansi materi yang disampaikan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Implementasi Program: Evaluasi dilakukan untuk menilai implementasi program bimbingan konseling PAI di sekolah. Hal ini meliputi penilaian terhadap kualitas penyampaian materi konseling, interaksi antara guru BK dan peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program.
4. Partisipasi Peserta Didik: Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi peserta didik dalam program bimbingan konseling PAI. Hal ini meliputi penilaian terhadap tingkat kehadiran peserta didik dalam sesi konseling, tingkat keterlibatan mereka dalam diskusi dan kegiatan kelompok, serta tanggapan dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
5. Dampak dan Efektivitas: Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas program bimbingan konseling PAI terhadap peserta didik. Hal ini mencakup penilaian terhadap perubahan perilaku, peningkatan pemahaman

agama dan moral, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi masalah dan tantangan yang dihadapi.

6. Kualitas Layanan: Evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas layanan bimbingan konseling PAI yang diberikan oleh guru BK. Hal ini meliputi penilaian terhadap kompetensi dan keterampilan guru BK dalam memberikan layanan, kesesuaian metode yang digunakan, serta kepuasan peserta didik terhadap layanan yang diberikan.

Maka Evaluasi manajemen konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi langsung, wawancara, atau analisis dokumen. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program bimbingan konseling ke depan.

2. Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone

Patokan sebuah akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Apabila di pandang dalam segi *Human Life* maka akan di temui bermacam-macam sifat manusia. Bahkan dalam segi perilaku ada batasan baik buruk dalam tingkah laku manusia, inilah yang di sebut dengan norma atau etika. Maka normalah yang menjadi sumber akhlak utama seseorang dalam berperilaku. Sumber utama akhlak seseorang dalam Islam adalah norma-norma agama yang telah ditentukan oleh Allah melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan mengikuti ajaran agama dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seseorang diharapkan dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik serta mencapai kedamaian dan

kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Penting bagi seorang Muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjalankan akhlak yang terpuji dan menjadi contoh bagi orang lain.

a. Kerjasama Guru BK dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Hasil Wawancara yang dilakukan bersama Ibu guru Nurlina S.Pd, sebagai berikut:

“Dalam tahap awal pembinaan Akhlakul Karimah tentunya kami bekerja sama dengan guru PAI, jadi, mereka yang handle jalannya Pembinaan Akhlakul karimah biasanya di isi langsung oleh Ibu Dra. Nisbah dan Koordinator kami yaitu Ibu Suriyani S.Pd hal ini tentu di awasi juga oleh Waka Siswa Bapak Haeruddin S.Pd. disini para guru PAI meminimalisir kegiatan sebaik mungkin dalam mengatur program pembinaan baik dalam pemberian materi, praktek, dan suplemen-suplemen yang berbaur keislaman.” Nurlina, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling, wawancara hari Senin, Tanggal 22 Mei 2023.

Hasil Wawancara bersama Bapak Guru Haeruddin S.Pd, Sebagai berikut:

“Posisi saya disini sebagai Waka Siswa dimana setiap program yang berkaitan dengan siswa tentu itu menjadi tugas saya dalam mengarahkan, mengoordinasikan, mengawasi serta mengendalikan setiap kegiatan siswa. Dalam setiap program yang di rencanakan oleh para guru yang ada di sini baik itu dalam mengembangkan karakter dan potensi diri berdasarkan visi, misi dan program kerja yang telah di tetapkan dan juga berdasarkan apa yang saya lihat sejauh ini pembinaan akhlakul karimah yang di lakukan para guru konseling maupun guru PAI lebih ke 3 pendekatan pembinaan akhlakul karimah yaitu bagaimana Akhlak kepada Allah, Ahlak Kepada diri sendiri dan Akhlak kepada orang lain jadi ini yang selama ini di terapkan kepada siswa-siswi MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone”. Haeruddin. S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, wawancara, hari Selasa Tanggal 23 Mei 2023.

Kerja sama antara guru BK dan guru PAI, dalam pembagian tugas yang jelas, tentu harus menggunakan pendekatan dan pembinaan yang komprehensif, dan program yang berdasarkan visi dan misi, serta fokus pada nilai-nilai Islam.

Dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu memiliki pendekatan yang terstruktur dan berencana dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa dalam aspek moral dan spiritual.

Hasil Wawancara dengan Guru Senior: Dra. Nisbah (Guru PAI) (Selasa 23 Mei 2023)

“Berdasarkan pengalaman saya selama ini dalam mengajar maupun mengisi program-program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak tentunya kami selalu mengupayakan yang terbaik kepada siswa. Dalam pengorganisasian sesi pembinaan dengan siswa, penting juga untuk memperhatikan keberagaman siswa dan mengakomodasi kebutuhan mereka secara adil. Selain itu, mempertimbangkan metode pembelajaran yang interaktif, melibatkan partisipasi siswa, dan memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa juga sangat penting. Ini merupakan stimulasi awal dari pembinaan Akhlakul karimah sebagaimana dari 3 pendekatan yang kami berikan yaitu bagaimana agar siswa mengetahui seperti apa Akhlak kepada Allah, Akhlak Kepada diri sendiri serta Akhlak kepada orang lain.”

Hasil Wawancara bersama Guru: Suriani S.Pd (Koordinator BK/guru wali kelas) (Senin, 22 Mei 2023)

“Jadi, dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada siswa bukannya hanya dari program-program yang disusun saja, namun juga, dalam proses pembelajaran inkuiri secara konstektual niatnya untuk membangkitkan pandangan siswa dalam peran Akhlakul karimah. Sedangkan di luar proses pembelajaran juga, kepala sekolah memberikan kegiatan-kegiatan akhlak tentu tujuannya untuk menjadikan para siswa beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia.”

b. Pembinaan Akhlak yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas

Pembinaan Akhlakul Karimah (moral dan etika Islam) di MA An-Nur Nusa Kahu, yang mana guru PAI dan koordinator BK, berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa, Mereka menyusun program-program dan sesi pembinaan yang mengakomodasi kebutuhan siswa secara adil, mempertimbangkan

keberagaman siswa, serta menggunakan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan partisipasi siswa. Selain itu, di luar proses pembelajaran formal, juga ada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk memperkuat akhlak siswa, dengan tujuan agar siswa menjadi lebih beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Seluruh pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, dan orang lain.

Hasil Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone: A. Ranru S.Pd (Senin, 22 Mei 2023)

“dalam pembinaan Akhlakul karimah biasanya saya memberikan kegiatan-kegiatan kecil atau aktivitas di luar kelas seperti membersihkan mushola bagi siswa- siswi kemudian datangnya sholat zuhur saya menyuruh untuk anak laki-laki saling bergantian adzan dan komat begitupun kultum jadi ini merupakan salahsatu gotong royong jadi prinsip inilah tentunya sudah ada dalam Alqur'an tidak lain sebagai pendekatan diri kepada Allah. Dari kegiatan yang saya berikan tentunya mencakup bagaimana Akhlak kepada Allah, kemudian akhlak kepada diri sendiri dan juga akhlak kepada orang lain.”

Kesimpulan Peneliti:

Sanggahan wawancara yang peneliti dapat dari informan (Para Guru) sejatinya dalam pembinaan Akhlakul Karimah bukan saja melalui program yang telah di buat oleh para guru saja. Namun, diterapkan juga di dalam kelas maupun di luar kelas hal ini sebagai ranggsangan kepada para siswa bahwasanya dalam berakhlak Karimah itu bisa dengan siapa saja dimana saja dan kapan saja. Dalam hal ini, salah satu penunjang atas pembinaan yaitu dengan gotong royong bersama-sama berdasarkan 3 klasifikasi pembinaan Akhlalkul Karimah yaitu

Akhlak Kepada Allah, Akhlak Kepada diri sendiri, dan Akhlak Kepada Orang lain. Adapun Pendekatan dari pembinaan Akhlakul Karimah Berpatokan Pada 3 bagian yaitu:

1) Akhlak Kepada Allah

Hasil Wawancara bapak Kepala Sekolah A. Ranru S.Pd (Senin, 22 Mei 2023)

“Menurut Saya bahwa Pembinaan Akhlak Kepada Allah biasanya seperti tawakkal, bersabar, bertaubat, dan bersyukur. Tentunya disamping siswa diberi suplemen tentang Akhlak kepada Allah juga diberi suplemen-suplemen lainnya seperti siraman rohani bahwasanya Akhlak kepada Allah berarti yakin akan segala apa yang tertuai dalam rukun iman dan rukun islam, begitupun dalam memahami isi Alqur’an, adanya rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, kemudian menjauhi apa yang dilarang.”

Hasil Wawancara bersama Bapak Guru: Haeruddin S.Pd (Waka Siswa) (Selasa, 23 Mei 2023)

“Dari pengamatan saya selama ini bahwa baik Siswa-Siswi kami walaupun modern. Namun, dalam segi Akhlak mereka kepada Allah sangat patut diberi apresiasi. Pada usia remaja mereka saat ini yang masih relative mencari jati diri pasti banyak problem tapi dengan adanya masalah baik pendidikan mereka, dan pribadi. Namun, mereka masih sempat melakukan kewajiban mereka kepada Allah, misalnya menjalankan sholat 5 waktu tak perlu kami sebagai guru mengeluarkan urat-urat kami untuk berteriakpun mereka sudah tahu kewajiban mereka.”

Pembinaan akhlak siswa terhadap Allah di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu memiliki fokus pada tawakkal, sabar, bertaubat, dan bersyukur. Siswa juga diberikan suplemen rohani untuk memperkuat akhlak mereka. Meskipun hidup dalam era modern dan menghadapi tantangan remaja, siswa tetap menunjukkan komitmen dalam menjalankan kewajiban agama mereka. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa terhadap Allah di madrasah tersebut.

Hasil Wawancara dengan Ibu Guru Senior di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone : Dra. Nisbah (Guru PAI) (Selasa, 23 Mei 2023)

“Salah satu peran kami sebagai guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah pada aspek Akhlak Kepada Allah di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone dengan menggunakan pembelajaran melalui metode Nasehat yang baik, Metode perhatian & pengawasan dan metode hukuman semua itu tidak terlepas dari Pelaksanaan pembelajaran PAI di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. Penerapan metode yang kami sisikan pada waktu pembelajaran dapat membuahkan hasil kepada para siswa, mereka dapat memahami dan mengamalkannya yang tadinya mereka malas sholat, melakukan pembullying sesama teman dan kumpulan motor yang meresahkan masyarakat namun, karna metode yang kami pakai akhirnya sedikit demi sedikit telah hilang bahkan nilai-nilai ibadah mereka bertambah.”

Hasil Wawancara: Suriani S.Pd (Koordinator BK/ guru wali kelas) (Senin, 22 Mei 2023)

“Selain itu, salah satu pembinaan Akhlakul Karimah pada Aspek Akhlak Kepada Allah dengan memberikan materi menyangkut Konseling PAI ya ini merupakan juga program yang kami jalankan kurang lebih 2 tahun ini biasanya diadakan setiap tahun seperti dibulan ramadhan, Moderasi Agama dan semesteran diantaranya mengadakan hafalan Alqur'an, safari ramadhan, ceramah dengan Pidato 3 bahasa, kemudian pelengkapanya seperti porseni, PMR, pramuka, kegiatan rohis, Osis dll tentunya di samping itu kami juga memadukan denga film tentang cerita Para nabi, sahabat dan tak lupa media sosial seperti tiktok kami mengambil video bertema keagamaan agar mereka mengerti akan kebesaran Allah.”

Hasil Wawancara bersama Ibu Guru: Nurlina S.Pd (Guru BK) (Senin, 22 Mei 2023)

“Dalam pembinaan Akhlakul karimah terutama tentang aspek Akhlak Kepada Allah apabila kita sandikan dengan Konseling PAI tentunya semua mengarah pada ketakwaan, keimanan, dan kepercayaan. Biasanya kami akan memutar Film berbaur ke islamian seperti cerita para nabi dan sahabat kemudian video tiktok tentang masalah kehidupan, dari film dan video tiktok mereka dapat belajar tentang kekuasaan dan kebesaran Allah.”

Kesimpulan Peneliti:

Kesimpulan dari Pengamatan peneliti bahwa, secara pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan oleh para Guru MA An-Nur Nusa Kahu kepada siswa mereka bukan saja pemberian materi semata. Namun juga, ada tindakan langsung

yang diterapkan yaitu saling bergotong royong dan tak lupa lagi para guru MA An-Nur Nusa sangat kreatif sehingga pendekatan-pendekatan secara Islami dapat menumbuhkan akhlak siswa. mereka juga terapkan sesuai jamannya para siswa dengan memutar vido-vidio dari salah satu media masa yaitu tiktok dari vido singkat tentang perjalanan para nabi dan pelajaran hidup dari tontonan itu sehingga membuat siswa tidak merasa bosan dan malah antusias mengikuti program-program para guru, dengan secara langsung ini sudah mendekatkan para siswa tentang akhlak kepada Allah maka disinilah point positifnya para siswa lebih dekat dengan Tuhan adanya sifat-sifat tawakal, beriman, dan berakhlak baik kepada sesama.

2) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Hasil Wawancara Ibu Dra. Nisbah Selaku Guru PAI dan selaku Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak (Selasa, 23 Mei 2023)

“pada hakikatnya, akhlak manusia pada diri sendiri merupakan tabiat yang telah lengket dalam setiap diri manusia yang dapat mencerminkan komitmen dan tanggung jawab terhadap setiap kebaikan, dan kemuliaan dirinya tentu tujuannya untuk memelihara jiwanyanya. Alhamdulillah sebagian besar siswa sudah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri hal ini bisa kami lihat dari sifat:

- 1). Sidiq, kejujuran yang dimiliki oleh para siswa sudah tidak diragukan, seperti dalam bertutur kata yang baik dan benar tanpa ada unsur kebohongan ketika berbuat salah, contohnya: ketika para siswa ujian mereka selalu amanah dan optimis dengan hasilnya tanpa ada unsur nyontek atau bantu teman.
- 2). Amanah, dapat dipercaya, sifat ini juga di miliki para siswa kami mereka selalu menjunjung tinggi sikap amanah mereka berusaha mengemban tugas yang diberikan guru sehingga sifat ini memperkuat dan menjamin integritas para siswa contohnya: Tugas piket harian mereka selalu patuh akan jadwal masing-masing sehingga tanpa ditegur gurupun mereka sudah sadar diri.

- 3). Tawadhu, sifat rendah hati, para siswa menyadari bahasanya apa yang mereka miliki sesungguhnya merupakan karunia dari Allah sekaligus perlu untuk di syukuri. Sifat ini tentunya merupakan rasa ketaqwaan kepada Allah dan mereka selalu menghindari dari kata sombong contohnya: kalau ada teman mereka yang menang perlombaan mereka tetap mendukung temannya dan para pemenang tak lupa untuk berbagi pengalaman kepada teman-teman yang lain sehingga mereka saling support satu sama lainnya.”

Hasil Wawancara Bapak Kepala Sekolah : A. Ranru S.Pd (Senin, 22 Mei 2023)

“Akhlak terhadap diri sendiri kalau mau dilihat para siswa kami sangat menjunjung tinggi nilai-nilai ke agamaan dan sosial. jadi, adanya rasa tanggung jawab, rasa syukur, saling tolong menolong, saling menjaga, bertutur kata dengan baik, menghormati para guru dan juga orang yang lebih tua ini semua merupakan stimulasi dari akhlak pada diri sendiri khususnya siswa kami.”

Bahwa Siswa-Siswi di MA An-Nur Nusa Kahu telah menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam diri mereka. Sifat-sifat seperti kejujuran, amanah, dan rendah hati tampak menjadi bagian dari tabiat dan komitmen siswa terhadap kebaikan dan kemuliaan diri. Para siswa telah menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab dan komitmen terhadap nilai-nilai agama dan sosial. Mereka bertutur kata dengan baik, dapat dipercaya dalam menjalankan tugas, dan rendah hati dalam menerima karunia dari Allah.

Siswa juga menunjukkan sikap tolong-menolong, saling menjaga, serta menghormati guru dan orang yang lebih tua. Semua hal ini mencerminkan komitmen siswa dalam memelihara jiwa dan akhlak yang baik. Kepala sekolah mencatat bahwa akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain telah menjadi bagian dari stimulasi yang diberikan di lingkungan sekolah, khususnya oleh guru PAI. bahwa upaya membentuk akhlak terhadap diri sendiri telah berhasil diimplementasikan di MA An-Nur Nusa Kahu. Siswa-siswa telah menunjukkan

sikap positif dan komitmen dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

Hasil Wawancara bersama Bapak Guru Haeruddin S.Pd (Waka Siswa)
(Selasa, 23 Mei 2023)

“Jadi, kalau mau dilihat sebenarnya akhlak kepada diri sendiri sudah ada dan tertanam di setiap diri manusia hanya saja memang butuh namanya rangsangan terhadap pembentukannya. seperti halnya dengan siswa kami pada awal masuknya mereka di MA An-Nur Nusa Kahu mereka masih dikategorikan jauh dari hal-hal yang baik mereka masih membawa tabiat kurang baik dalam hal ini kata kasar, kurang menghormati sesama, hal ini karna factor lingkungan yang tidak mendukung juga kemudian kurang adanya ketegasan juga dari orang tuanya namun, berjalannya waktu mereka dapat membangun sifat-sifat yang berakhlak mulai, baik akhlak kepada orang lain dan kepada diri sendiri.

Hasil Wawancara: Suriani S.Pd (Koordinator BK/Wali Kelas) (Senin, 22 Mei 2023)

“menurut pandangan saya bahwa Akhlak terhadap diri sendiri berarti adanya sikap siswa terhadap diri pribadinya baik itu rohaninya, dan jasmaninya. Jadi secara emosional mereka mampu adil dalam memperlakukan diri mereka sendiri dan tidak memaksa diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan menyakiti diri sendiri. Kami sebagai pendamping BK dan juga wali kelas senantiasa mengawasi siswa kami memberikan mereka hal-hal positif memberi teladan kepada mereka kemudian membiasakan mereka menerapkan sikap akhlak yang baik.”

Hasil Wawancara bersama Ibu Guru: Nurlina S.Pd (Guru BK) (Senin, 22 Mei 2023)

“Kalau pandangan saya sendiri sebagai guru BK sejatinya akhlak itu sudah ada dan tumbuh di dalam setiap manusia hanya saja bagaimana mereka menanggapi tentang perilakunya. hal itu, tentu mempengaruhi setiap aktivitas manusia dan tentunya perilaku yang baik tumbuh secara internal dan eksternal sesuai tempat yang mereka diami. Alhamdulillah selain kami memberikan BK tentunya kami juga sandikan dengan hal-hal islami sehingga BK yang kami berikan tidak secara poor umum saja namun ada unsur penyarahan diri kepada Allah sebagaimana para siswa juga diperkenalkan untuk selalu taat dan patuh terhadap apa yang sudah di

buat dan atas dasar itu para siswa senantiasa mempunyai nilai-nilai ketakwaan, nilai kebaikan ,nilai saling menghormati dan mempunyai nilai-nilai kejujuran.”

Kesimpulan Peneliti:

Bahwa senantiasa para guru sangat memperhatikan setiap keadaan siswanya dari pembinaan akhlak siswa sampai pemberian contoh yang baik. Para siswa MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, dapat membina diri mereka sendiri dalam berakhlak kepada diri sendiri baik itu dari menjaga tutur kata, mengormati orang yang lebih tua, saling menolong, sifat jujur, amanah, dan rendah diri mereka mampu menyeimbangkannya dan mampu membawa dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Akhlak Kepada Orang Lain

Hasil Wawancara Bapak Kepala Sekolah: A. Ranru S.Pd (Senin, 22 Mei 2023)

“Pendidikan akhlak dan adab merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Mengajarkan siswa untuk selalu mengucapkan salam, bertindak, dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, teman, dan siapapun di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah adalah langkah yang sangat baik. Dengan mengucapkan salam, siswa menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap orang lain. Ini merupakan tindakan yang mengindikasikan kesopanan dan kebaikan hati. Selain itu, salam juga menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan di antara sesama siswa dan guru.”

Hasil Wawancara Bapak Guru: Heruddin S.Pd (Waka Siswa) (Selasa, 23 Mei 2023)

“Sopan juga merupakan bagian dari adab yang baik. Siswa perlu diberikan pemahaman untuk menjaga penampilan yang bersih dan teratur. Hal ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menghargai orang lain. Selain bertindak sopan, siswa juga perlu diajarkan untuk berbicara dengan baik dan santun. Menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati orang lain merupakan sikap yang penting dalam komunikasi sehari-hari. Siswa juga perlu diajarkan untuk mendengarkan dengan baik dan menghargai pendapat orang lain.”

Hasil Wawancara Ibu Guru: Dra. Nisbah (Guru PAI) (Selasa, 23 Me 2023)

“Melalui pembiasaan ini, siswa akan membentuk karakter yang baik dan memiliki sikap yang menghormati orang lain. Pembentukan akhlak yang baik tidak hanya berdampak positif dalam lingkungan sekolah, tetapi juga membantu siswa untuk menghadapi kehidupan di luar sekolah dengan sikap yang baik dan menghargai sesama. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai adab dan sopan santun ini. Dengan kerja sama yang baik, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan akhlak yang baik pada siswa.”

Pendidikan Akhlak dan Adab merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa di MA An-Nur Nusa Kahu. Mengajarkan siswa untuk selalu mengucapkan salam, bertindak, dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, teman, dan siapapun di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah adalah langkah yang sangat baik. Dengan demikian, siswa menunjukkan rasa hormat, penghargaan, dan kesopanan terhadap orang lain, menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan di antara sesama siswa dan guru.

Sopan juga merupakan bagian dari adab yang baik. Siswa perlu diberikan pemahaman untuk menjaga penampilan yang bersih dan teratur, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menghargai orang lain. Selain bertindak sopan, siswa juga perlu diajarkan untuk berbicara dengan baik dan santun, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghormati pendapat orang lain dalam komunikasi sehari-hari.

Melalui pembiasaan nilai-nilai adab dan sopan santun, siswa akan membentuk karakter yang baik dan memiliki sikap yang menghormati orang lain.

Pembentukan akhlak yang baik tidak hanya berdampak positif dalam lingkungan sekolah, tetapi juga membantu siswa untuk menghadapi kehidupan di luar sekolah dengan sikap yang baik dan menghargai sesama. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai adab dan sopan santun ini. Dengan kerja sama yang baik, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan akhlak yang baik pada siswa di MA An-Nur Nusa Kahu.

Hasil Wawancara Nurlina S.Pd (Guru BK/Wali kelas) (Senin, 22 Mei 2023)

“Salah satu kewajiban siswa di MA An-Nur Nusa Kahu adalah mengikuti sholat berjama'ah, kerja bakti bersama baik di lingkungan sekolah maupun di sekitaran masyarakat. Hal ini pun berlaku dalam keluarga mereka kami bekerja sama dengan orang tua mereka agar selalu memantau sikap dan perilaku anak-anak nya jadi kamipun dapat bekerja sama secara baik dan apabila ada masalah kedepannya maa orang tua sudah dapat pahami akan perilaku anaknya.”

Hasil Wawancara: Suriani S.Pd (Koordinator BK/Wali kelas) (Senin, 22 Mei 2023)

“Mengikutsertakan siswa dalam sholat berjama'ah dan kerja bakti bersama adalah langkah yang baik dalam pendidikan di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu. Kewajiban siswa untuk melaksanakan sholat berjama'ah membantu mereka dalam membentuk kesadaran keagamaan dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah. Sholat berjama'ah juga mengajarkan nilai-nilai kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui kerja bakti bersama, siswa belajar untuk berkontribusi dalam membangun lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Ini mengajarkan nilai-nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan bekerja bersama, siswa juga belajar menghargai dan menghormati kerja keras orang lain serta mengembangkan sikap saling membantu.”

Kesimpulan Peneliti:

Bahwa para Guru PAI senantiasa mengawasi setiap apa yang dilakukan oleh siswanya baik itu Akhlak kepada orang lain dan adanya sikap menghormati,

jujur, keramahan, empati, kesopanan, tolong-menolong, dan keberanian. Mengembangkan akhlak yang baik terhadap orang lain adalah fondasi penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan membangun masyarakat yang beradab. Adapun metode dari pembinaan Akhlakul Karimah MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone berpatokan Pada 3 Metode yang sering di gunakan yaitu Metode Nasehat, Metode perhatian & pengawasan serta metode hukuman.

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Ibu Nurlina, Ibu Suriani, Ibu Nisbah, waka siswa dan kepek dapat disimpulkan bahwa di MA An-Nur Nusa Kahu, bahwa metode nasehat, metode perhatian dan pengawasan, serta metode hukuman digunakan sebagai pendekatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Para guru di sekolah tersebut menerapkan metode ini untuk membantu siswa dalam mengembangkan akhlak yang baik. (Para Guru, Senin-selasa, 22-23 Mei 2023)

1. Metode Nasehat: Metode nasehat digunakan untuk memberikan nasihat, arahan, dan pengarahan kepada siswa terkait dengan perilaku dan nilai-nilai akhlakul karimah. Melalui nasehat, guru memberikan penjelasan, motivasi, dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya perilaku yang baik dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode Perhatian dan Pengawasan: Metode perhatian dan pengawasan melibatkan guru-guru yang secara aktif memantau dan mengamati perilaku siswa. Mereka memberikan perhatian khusus pada tindakan atau sikap siswa yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Dengan cara ini, guru dapat

memberikan bimbingan, dorongan, dan umpan balik yang tepat kepada siswa untuk memperbaiki perilaku mereka.

3. Metode Hukuman: Metode hukuman digunakan sebagai upaya untuk mengoreksi perilaku yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah. Hukuman tersebut dapat berupa sanksi atau konsekuensi yang ditetapkan oleh sekolah sebagai respons terhadap pelanggaran terhadap nilai-nilai akhlak. Tujuannya adalah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa agar mereka menyadari dampak negatif dari perilaku yang tidak baik dan dapat merubahnya menjadi perilaku yang lebih baik.

Metode-metode tersebut digunakan sebagai bagian dari upaya pembinaan akhlakul karimah di MA An-Nur Nusa Kahu Kab.Bone, Metode nasehat bertujuan untuk memberikan pemahaman dan arahan, metode perhatian dan pengawasan digunakan untuk memberikan bimbingan langsung, sedangkan metode hukuman digunakan sebagai langkah koreksi. Dengan menerapkan berbagai metode ini, sekolah berharap dapat membantu siswa dalam mengembangkan akhlak yang baik dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual siswa.

3. Hasil Pelaksanaan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone

a. Hasil Pelaksanaan

Secara Temuan yang peneliti dapat bahwasannya Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone, dapat memberikan beberapa hasil yang diharapkan, yaitu:

1) Peningkatan Pemahaman Agama Islam

Menurut Ibu Dra. Nisbah Bahwasanya peningkatan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, di mulai dengan:

1) Keyakinan kepada Allah yang maha Esa dan nabi Muhammad sebagai utusan terakhir, 2) pemahaman 5 rukun (Syahadat, Sholat, zakat, haji dan Puasa), 3) Praktik ibadah (sholat 5 waktu, membaca Al Qur'an dan berpuasa di bulan ramadhan) dan nilai-nilai moral, dan etika yang diajarkan dalam Islam (kejujuran, kasih sayang dan saling tolong).Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka. (Nisbah, Selasa 23 Mei 2023)

2) Peningkatan akhlakul karimah

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Ibu Dra. Nisbah Bahwa Salah satu tujuan penting dalam Manajemen Konseling pendidikan agama Islam adalah pembinaan akhlakul karimah siswa.

“Melalui manajemen konseling, siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang.” (Nisbah, Selasa 23 Mei 2023)

3) Pengembangan keterampilan sosial

Sedangkan Ibu Suriani S.Pd, Mengemukakan bahwa Pengembangan Keterampilan sosial dalam Manajemen konseling pendidikan agama Islam.

“Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, kerjasama, empati, moderasi dan toleransi. Hal ini penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan membantu siswa berinteraksi dengan orang lain secara positif.” (Suriani, Senin 22 Mei 2023)

4) Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan

Ibu Suriani juga mengatakan hal yang sama dalam wawancara kala itu bersama peneliti, bahwa:

pemecahan masalah dan pengambilan keputusan harus berdasarkan Melalui konseling, siswa belajar keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Mereka dapat belajar untuk memahami situasi, menganalisis masalah, mengeksplorasi solusi yang sesuai, dan membuat keputusan yang bermoral. (Suriani, Senin 22 Mei 2023)

5) Pengembangan kemandirian dan rasa percaya diri

Ibu Nurlina S.Pd, Hal yang sama juga di komentari oleh bahwa Manajemen konseling pendidikan agama Islam:

“ juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri. Melalui bimbingan dan dukungan yang diberikan, siswa dapat merasa lebih siap menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan mencapai potensi mereka yang terbaik.” (Nurlina,Senin 22 Mei 2023)

Pelaksanaan dari hasil penelitian yang peneliti dapat dari catatan dokumentasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada 22 Mei 2023 maka data-data tersebut sudah di tuangkan dalam buku catatan Semester dan Tahunan di sekolah Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone, yang sudah di bukukan oleh Ibu Nurlina S.Pd, selaku guru Konseling dan Juga koordinator Konseling Ibu Suriani S.Pd yang juga berprofesi sebagai guru PAI maka data tersebut dapat dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Pelaksanaan BK

HASIL PELAKSANAAN MANAJEMEN KONSELING PAI PADA SISWA						
NO	Hasil Pelaksanaan Bk	Hari Tgl/bln/thn	Hambatan Masalah	Bentuk Intervensi	Pemecahan Masalah	Ket
1	Bimbingan Konseling Individu	Saptu 19/08/2022	Malas masuk sekolah dan Bolos	Pemanggilan orang tua	Diskusi bersama orang tua siswa dan siswa sendiri, teguran dan scorsing	Tidak Hadir
2	Bimbingan Konseling Individu	Saptu 26/08/2022	Menggunakan jeans, terlambat masuk	Teguran dari waka siswa	Diskusi dengan siswa	Hadir
3	Bimbingan Konseling Individu	Saptu 3/09/2022	Tutur kata yang jelek, tidak melaksanakan sholat	Bimbingan Guru BK	Diskusi langsung dan adanya teguran	Hadir

Tabel 1.4
Pelaksanaan BK

HASIL PELAKSANAAN MANAJEMEN KONSELING PAI PADA SISWA						
NO	Hasil Pelaksanaan Bk	Hari Tgl/bln/thn	Hambatan Masalah	Bentuk Intervensi	Pemecahan Masalah	Ket
1	Konseling Klm	Saptu 5/03/2023	Geng Motor	Pemanggilan Orang Tua oleh Kepsek dan BK	Diskusi dgn Orang Tua dan Teguran	Hadir sebagian
2	Konseling Klm	Saptu 12/03/2023	Bullying	Pemanggilan orang Tua	Teguran, diskusi dan adanya scorsing	Hadir sebagian

Tabel 1.5
Pelaksanaan BK Dan Pembinaan Akhlak

HASIL PELAKSANAAN MANAJEMEN BK PAI DAN PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA						
NO	Hasil Pelaksanaan Bk	Hari Tgl/bln/thn	Kegiatan	Bentuk Intervensi	Materi	Ket
1	Kalaborasi Guru BK dan Guru PAI	Saptu 23/04/2022 seterusnya	Safari Ramadhan, BK ttg Moderasi	Di bimbing oleh Ustadz, Guru PAI, Kepsek,	Keagamaan, Ceramah, Bimbingan Islami	Hadir semua

			Agama, dan Toleransi	dan BK		
2	Kalaborasi Guru BK dan Guru PAI	Saptu 25/06/2022 Seterusnya	Kegiatan Rohis, Osis, PMR, porseni	Kepsek, waka siswa, Guru Olahraga, Guru PAI dan BK	Megikuti kegiatan	Hadir semua

Tabel 1.6
Pelaksanaan BK

No	Hasil Pelaksanaan Bk	Hari Tgl/bln/thn	Kegiatan	Bentuk Intervensi	Pelaporan	Ket
1	Kunjungan Rumah	Saptu 12/12/2022	Kunjungan akibat anak jarang masuk	Guru BK, Guru Wali kelas dan Guru PAI	Diskusi tentang Scorsing	Ada

Kesimpulan Peneliti:

Hasil yang telah didapatkan oleh peneliti baik yang di sampaikan oleh Kepala sekolah, waka siswa, pihak guru BK dan Pihak Guru PAI sendiri bahwasannya manajemen konseling PAI sudah ada sebelumnya. Namun, baru direncanakan di awal tahun 2021 dan direalisasikan di tahun 2022 kemarin dan 2023 sekarang. Namun, A. Ranru S.Pd selaku kepala sekolah menegaskan bahwa penting untuk dicatat bahwasannya hasil pelaksanaan manajemen konseling pendidikan agama Islam dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti komitmen dan kualitas penerapan program, partisipasi siswa, dukungan orang tua, dan faktor-faktor lingkungan lainnya.

Kemudian, Beliau juga mengatakan bahwa dalam pembinaan Akhlakul karimah Insyaa Allah mereka selalu mengkedepankan hal-hal yang positif yang

mereka berikan guna para siswa menjadi orang yang senantiasa berakhlak mulia baik akhlak kepada Allah, orang lain, diri sendiri maupun kepada orang tuanya.

Adapun Respon dari para siswa berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan baik secara langsung maupun secara daring/*online* kiranya merekapun menyampaikan apa yang telah mereka dapatkan sebagaimana dari tutur para siswa:

Menurut Nur Azkiyah S. (X MIPA):

- 1) Menurut pendapat saya di MA An nur nusa suda diterapkan manajemen konseling PAI. karna bukan hanya menambah pemahaman kita lebih dalam Namun, kita jadi lebih tau diri kita dan juga adab-adab kita sebagai siswa terhadap guru dan teman bermain dll.
- 2) Kalau menurut saya cara membentuk potensi Akhlakul Karimah siswa dalam pembelajaran sehari hari yakni memberikan bimbingan/pelatihan2 khusus, memberikan contoh yang baik, misalnya Kalau pembinaan khusus/ membuka kls khusus pembinaan si tidak tapi kalau tentang memberi nasehat atau mengajarkan muridnya melakukan hal2 yang baik dan benar serta mengajarkan akhlak yang bagus itu selalu diajarkan oleh guru pastinya. disiplin, rapi, jujur dll. Hal seperti itulah yang akan membuat hati siswa terketuk untuk melakukannya juga.
- 3) Menurut dari pendapat saya sendiri peembinaan peserta didik itu seperti Memberikan contoh yang positif/berakhlakul Karimah agar para murid mengambil contoh dari hal itu. 2). Memberikan pembinaan/pelatihan tentang Akhlakul Karimah agar kita para murid menjadi lebih lahal tentang hal tersebut. Dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan. Adapun kegiatan Konseling biasanya di adakan moderasi dan toleransi dan pemberian materi konseling dan juga kegiatan Rohis dll.

Menurut Ismail (X MIPA):

- 1) Para guru sudah Menerapkan Manajemen Konseling di sekolah kami. Kadang-kadang mereka memberikan suatu arahan dalam bentuk bimbingan sehingga kami dapat paham akan kedisiplinan. menurut saya juga konseling merupakan salah satu jalan untuk mengatur setiap gerak-gerik para siswa hal tentu membatu mendisiplinkan siswa agara tidak terjerumus atau melakukan tindakan-tindakan yang sewenang.
- 2) Sedangkan Pembinaan Akhlakul karimah sendiri tentu bukan cuman diluar kelas saja namun bapak/ibu guru memberikan pembinaan dalam proses pembelajaran juga bahwa setiap akhlak mulia dalam kehidupan

sehari-hari akan berpengaruh positif baik, pada orang lain maupun pada diri sendiri.

- 3) Iya. Misalnya tidak membully kepada sesama teman dan juga seperti kegiatan rohis, moderasi agama, dan kegiatan tahunan.

Menurut Ainil Magsurah (XI MIPA):

- 1) Menurut saya dengan adanya manajemen konseling dalam pembinaan akhlakul karimah dapat membuat siswa lebih mengerti apa itu akhlakul karimah dan bagaimana itu yang di sebut akhlakul karimah dan saya sebagai siswi An-Nur Nusa sangat mendukung dengan adanya pembinaan ini karena kita sebagai siswa dan siswi dapat belajar bagaimana cara berperilaku dengan baik.
- 2) Para Guru selalu mengingatkan kita untuk senantiasa berakhlak baik kepada semua siswa. Sehingga kami para siswa dapat merubah hal buruk yang sering saya lakukan ke teman menjadi lebih baik
- 3) Misalnya seperti selalu mengingatkan kita tentang rasa bersyukur dan selalu mengingatkan kita untuk berperilaku sopan kepada siapapun itu baik guru, siswa, maupun masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan konseling biasanya seperti kegiatan tahunan di bulan ramadhan dan moderasi beragama dan toleransi yaitu dengan cara mengajarkan kita bagaimana berperilaku yang baik dan selalu mengingatkan kita untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia

Menurut Adwa Afifah (XI MIPA):

- 1) Kami selaku siswa-siswi MA An-Nur Nusa sangat setuju dengan adanya Manajemen konseling PAI karna dapat bekerja sama juga dengan guru-guru dalam pembinaan akhlakul karimah mengingat kita bersekolah di madrasah haruslah memiliki akhlak terpuji Yaitu dengan memberikan nasihat dan pembentukan karakter pada diri masing-masing siswa(i) agar menjadi seseorang yang dapat menjadi siswa(i) yang berakhlakul karimah. Siswa(i) tersebut menjadi lebih baik dari karakter sebelumnya dan dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruknya.
- 2) Para Guru selalu menasihati para siswa(i) MA An-Nur Nusa untuk berperilaku terpuji baik itu di dalam maupun diluar sekolah karna mengingat kita bersekolah di madrasah harus menjunjung tinggi yang namanya adab dan perilaku. Adapun dari pelaksanaan itu perasaan saya sendiri yaitu saya menjadi mempunyai tekad untuk melakukan kebiasaan berakhlak lebih baik,, karna “ilmu tidak akan ada apa-apanya jika seseorang tersebut tidak beradab”
- 3) setiap sebelum memulai pelajaran dan saat apel pagi guru selalu mengumpulkan kami untuk apel pagi kemudian adanya didikan-didikan untuk membiasakan diri bersikap sopan dalam berperilaku dan santun dalam berbicara. Adapun Konseling pada saat ini adanya pembinaan

terhadap siswa yang mengejek temannya ia diberikan didikan dan mau meminta maaf kepada temannya dan mengakui kesalahannya.

Kesimpulan Peneliti:

Hasil pengamatan peneliti berdasarkan wawancara terhadap siswa MA An-Nur Nusa Kahu, bahwa mereka senantiasa setuju dengan adanya manajemen Konseling PAI. Karna dengan adanya konseling para guru mampu *handle* setiap gerak-gerik siswa yang mempunyai kondisi yang bermasalah dan juga dapat mendisiplinkan para siswa agar mampu beradab dan sopan. Dari bimbingan konseling para guru mengadakan program tahunan seperti konseling dalam moderasi dan toleransi beragama semua itu merupakan suplemen-suplemen untuk para siswa.

Kemudian dalam pembinaan akhlak karimah sendiri para guru bukan hanya memberikan pembinaan diluar jam mengajar saja. Namun, juga di dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga para siswa semakin beradab dan dapat memperbaiki akhlak mereka.

b. Faktor Pendukung Dan Hambatan

Penelitian yang didapatkan oleh peneliti sendiri berdasarkan apa yang disampaikan Oleh para Guru kemudian hasil dari pengamatan sendiri mengenai Faktor pendukung dan Hambatan Yang terjadi. Maka, dapat dilihat berdasarkan tabel yang telah dibuat oleh peneliti dibawah ini:

Faktor Pendukung	Faktor Hambatan
1) Lingkungan Pendidikan yang kondusif (sekolah)	1) Lingkungan yang negatif
2) Sarana dan Prasarana	2) Teknologi dan Media masa
3) Kaloboratif Layanan konseling dan pembinaan akhlak yang solid	3) Kurangnya keterlibatan Orang Tua
	4) Siswa yang bermasalah kurang terbuka dan pergaulan di luar sekolah yang susah terkontrol

Tabel 1.7

Ibu Nurlina S.Pd menyatakan bahwa kegiatan Konseling PAI mendapatkan dukungan yang baik.

“Meskipun tidak semuanya berjalan sesuai dengan niat, kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Konseling (Ibu Suriani), dan Guru PAI. Mereka memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan dalam kegiatan tersebut.” (Nurlina, Senin 22 Mei 2023)

A. Ranru S.Pd mengatakan bahwa “dukungan dari kami sebagai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah adalah faktor penting,

“Dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan konseling PAI. Mereka memberikan ruang dan sumber daya yang diperlukan, menunjukkan penghargaan terhadap pentingnya kegiatan ini, dan mendukung penerapan program konseling PAI secara efektif.” (A. Ranru, Senin 22 Mei 2023)

Selain itu, peran Ibu Suriani sebagai koordinator konseling dan guru PAI juga sangat berharga.

“Kami sebagai Koordinator atau guru pendamping guru konseling membantu mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan konseling secara keseluruhan, memfasilitasi komunikasi antara guru PAI dan konselor, serta memberikan dukungan dalam perencanaan dan implementasi program konseling. Guru PAI juga memiliki peran penting dalam memberikan

perspektif agama dan spiritualitas dalam kegiatan konseling.” (Suriani, Senin 22 Mei 2023)

Kesimpulan Peneliti:

Apresiasi yang diberikan oleh Ibu Suriani, guru PAI, dan pihak terkait lainnya menunjukkan pengakuan terhadap upaya dan kontribusi yang telah dilakukan. Hal ini dapat memotivasi tim konseling dan guru PAI untuk terus berkomitmen dalam meningkatkan dan menyediakan layanan konseling yang bermanfaat bagi siswa. Kesimpulannya, kegiatan konseling PAI mendapatkan dukungan yang baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator konseling, dan guru PAI. Apresiasi yang diberikan oleh mereka merupakan bentuk pengakuan atas upaya yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan konseling PAI.

Adapun Faktor Penghambat sendiri yang dikatakan para guru MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, Yaitu:

- 1) Lingkungan yang negatif: Lingkungan negatif di sekitar siswa, seperti pergaulan yang buruk, kekerasan, atau pengaruh negatif dari teman sebaya, dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa. Lingkungan yang tidak mendukung dan penuh dengan konflik dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa.
- 2) Teknologi dan Media massa: Kemajuan teknologi dan media massa memberikan akses yang luas kepada siswa terhadap informasi dan hiburan. Namun, penggunaan yang berlebihan, terutama ketika tidak terkendali, dapat

mengganggu konsentrasi belajar, mengarah pada isolasi sosial, atau terpapar pada konten yang tidak pantas atau tidak sehat.

- 3) Kurangnya keterlibatan Orang Tua: Peran orang tua dalam pembinaan siswa sangat penting. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan pendidikan dan pengembangan anak dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Komunikasi yang terbatas antara sekolah dan orang tua juga dapat menghambat pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan dan tantangan siswa.
- 4) Siswa yang bermasalah kurang terbuka dan pergaulan di luar sekolah yang susah terkontrol: Siswa yang menghadapi masalah pribadi atau emosional sering kali sulit untuk terbuka tentang permasalahan mereka. Kurangnya dukungan dan bimbingan dalam mengatasi masalah tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan dan perkembangan siswa. Selain itu, pergaulan di luar sekolah yang sulit terkontrol dapat membawa pengaruh negatif dan meningkatkan risiko terpapar pada perilaku yang tidak sehat.

Mengatasi faktor-faktor tersebut, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan komunitas, dalam pembinaan siswa. Kolaborasi antara guru, konselor, orang tua, dan pihak terkait lainnya dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa. Pendidikan yang komprehensif tentang penggunaan teknologi yang sehat dan pentingnya keterlibatan orang tua juga menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

J. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian yang telah disajikan dalam “Hasil Penelitian” di atas dapat memberikan landasan yang kuat untuk menggali lebih dalam mengenai upaya Manajemen Konseling PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. Pada Bab ini, fokus akan diberikan pada tiga aspek utama dari penelitian ini, yakni:

1. Strategi Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone

a. Perencanaan Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone.

Perencanaan Program Konseling tentunya harus mengintegrasikan perencanaan program dengan baik agar terlaksana dengan baik Bimbingan Konselingsnya. Menurut Nurihsan, adanya perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling disekolah, tentu harus melihat aspek – aspek kegiatan seperti: 1) Analisis Kebutuhan dan konflik siswa, 2) Penentuan Tujuan program layanan, 3) situasi dan kondisi sekolah, 4) penentuan jenis kegiatan, 5) penetapan metode dan dan teknik, 6) penetapan personel, 7) persiapan sarana dan prasarana, 8) perkiraan tentang hambatan dan usaha dalam mengatasi masalah. Nurihsan (2007:40)

Pendapat dari Nurihsan, dapat peneliti asumsikan bahwa dari aspek-aspek yang disebutkan, Peneliti mencoba mengaitkan 8 aspek tersebut dalam penelitian yang peneliti rancang dalam hasil temuan yang di dapatkan dilapangan. Bahwasannya 8 aspek ini menunjang penelitian yang dilakukan peneliti dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasinya. Maka berdasarkan

informasi yang diberikan, terdapat beberapa tahap dalam Strategi Perencanaan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. Tahap-tahap tersebut antara lain:

1) Persiapan Program BK

Tahap ini melibatkan rapat antara Guru Konseling, Guru PAI, dan Kepala Sekolah untuk membahas penyusunan program konseling di sekolah. Pada tahap ini, program-program konseling direncanakan dan dituangkan dalam program tahunan dan semester. Evaluasi terhadap program yang telah disusun sebelumnya dilakukan, tujuan dan sasaran ditinjau kembali, dan efektivitas program dievaluasi.

2) Penyediaan Sarana dan Prasarana

Tahap ini melibatkan persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program konseling. Hal ini mencakup pengadaan ruang konseling, materi bimbingan, dan sumber daya lain yang dibutuhkan.

3) Penentuan Bimbingan

Pada tahap ini, ditentukan jenis bimbingan yang akan diberikan kepada siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa, bimbingan dapat mencakup berbagai aspek, seperti pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga, dan keagamaan.

4) Kegiatan Penunjang

Tahap ini mencakup kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan program konseling. Kegiatan ini dapat berupa diskusi, workshop, pelatihan, atau kegiatan

lain yang relevan untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Pelaksanaan Strategi Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, kolaborasi antara Guru Konseling dan Guru PAI sangat penting. Guru PAI memberikan perspektif dan kontribusi dalam aspek pembinaan moral dan spiritual siswa, sedangkan Guru Konseling menyusun program konseling secara holistik dan berdaya guna bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Implementasi program konseling melibatkan alokasi waktu, pelibatan orang tua, dan evaluasi kemajuan siswa.

Kepala Sekolah berperan dalam memfasilitasi rapat dan kolaborasi antara Guru Konseling dan Guru PAI, serta mengawasi pelaksanaan program konseling secara teratur. Dukungan dan bimbingan dari Kepala Sekolah sangat penting untuk memastikan program konseling berjalan dengan baik dan memberikan pelayanan bimbingan yang berkualitas. Dalam keseluruhan, tahap-tahap Pelaksanaan Strategi Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone melibatkan perencanaan program, penyediaan sarana dan prasarana, penentuan jenis bimbingan, serta kegiatan penunjang. Kolaborasi antara Guru Konseling, Guru PAI, dan Kepala Sekolah menjadi faktor penting dalam menyusun dan mengimplementasikan program konseling yang efektif untuk mendukung.

b. Pelaksanaan Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone.

Pelaksanaan atau Penggerakan dapat diartikan sebagai Usaha, cara, teknik, dan metode yang dapat mendorong para anggota organisasi agar dapat ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin agar mencapai tujuan organisasi yang efektif, efisien, dan ekonomis. Dikutip dari Muhammad Wicaksono pada tanggal 9 Agustus 2023. (Siagan dalam sutomo 2009:14)

Pelaksanaan Bimbingan Konseling, selain guru BK (Bimbingan dan Konseling), tenaga pendidik lainnya juga memiliki peran penting. Mereka dapat memberikan masukan dan informasi yang relevan mengenai perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek baik akademik maupun non-akademik. Dengan pemahaman mereka tentang siswa, mereka dapat memberikan kontribusi berharga dalam perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan konseling. Selain itu, kerjasama dan dukungan dari tenaga pendidik lainnya juga sangat penting. Mereka dapat menyediakan waktu dan ruang untuk kegiatan konseling kelompok, seperti mengintegrasikan bimbingan konseling ke dalam kegiatan kelas atau ekstrakurikuler. Dengan adanya kolaborasi ini, program bimbingan konseling dapat diintegrasikan dengan baik dalam lingkungan sekolah dan siswa dapat memperoleh manfaat yang lebih luas.

Menurut Kusnandi, pelaksanaan dalam perwujudan suatu tindakan merupakan sebagian dari rencana yang digariskan agar mencapai tujuan atau target organisasi. Sebaik apapun suatu rencana apabila tidak diimplementasikan maka akan sia-sia. Dalam melaksanakan suatu rencana maka Guru harus membuat

penjadwalan aktivitas dari BK sehingga dapat efektif dan seefisien mungkin.
Kusnadi (1999:247)

Selama pelaksanaan strategi bimbingan konseling, program-program dan kegiatan telah ditetapkan secara terperinci. Setiap personel pelaksana, termasuk guru BK dan tenaga pendidik lainnya, bertanggung jawab untuk menjalankan tugas sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Kolaborasi, koordinasi, dan sinergi antara personel pelaksana sangat penting agar tujuan bimbingan konseling dapat tercapai dengan efektif. Melalui kerjasama yang baik, peserta didik dapat menerima layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan mendukung perkembangan holistik mereka. Dengan demikian, peran guru BK dan kolaborasi dengan tenaga pendidik lainnya sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

1) Bimbingan dan Konseling Individu

Informasi dan data yang disampaikan oleh para Guru dapat diartikan bahwa MA An-Nur Nusa Kahu menerapkan bimbingan dan konseling individu sebagai salah satu bentuk layanan konseling kepada peserta didik. Bimbingan dan konseling individu dilakukan antara seorang konselor atau guru BK dengan seorang peserta didik secara pribadi, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan konselor atau guru BK.

Sesi Bimbingan Dan Konseling Individu, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengungkapkan masalah atau kekhawatiran mereka secara individu. Mereka dapat membahas masalah pribadi yang mereka hadapi, mengembangkan strategi penyelesaian, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan

diri, serta merencanakan tindakan yang relevan. Menurut Aunur Rahim, Tujuan dari bimbingan dan konseling individu adalah memberikan perhatian dan bimbingan yang khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik agar mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Artinya mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia yang selarah sebagai makhluk Allah (Makhluk Religius) Makhluk individu, sosial, dan berbudaya. Masdudi (Aunur Rahim, 2004:35)

Peneliti simpulkan bahwa MA An-Nur Nusa Kahu memberikan perhatian khusus pada bimbingan dan konseling individu sebagai bentuk layanan konseling kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendekatan personal dan terfokus kepada setiap peserta didik, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan dan mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

2) Bimbingan dan Konseling Kelompok

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh para Guru dalam wawancara terpisah, kala itu dapat diketahui bahwa MA An-Nur Nusa Kahu juga menyediakan layanan bimbingan konseling kelompok kepada peserta didik. Bimbingan dan konseling kelompok ini melibatkan sekelompok peserta didik yang memiliki kebutuhan atau masalah yang serupa atau terkait. MA An-Nur Nusa Kahu berkomitmen untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling mendukung dan tumbuh bersama dalam lingkungan yang aman dan terstruktur.

Menurut Prayitno, kelebihan dari konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan

berkomunikasinya. Melalui konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi seseorang berkembang secara optimal. Prayitno (2017:150)

Adanya layanan bimbingan konseling kelompok, diharapkan peserta didik dapat memperoleh manfaat yang signifikan bagi perkembangan pribadi dan sosial-emosional mereka di MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten. Bone.

3) Kolaborasi BK dengan Guru PAI

Kolaborasi antara guru BK (konselor) dengan guru PAI memiliki manfaat penting dalam pembinaan siswa di MA An-Nur Nusa Kahu. Sebagai mana par Guru menyatakan bahwa seorang konselor perlu berkolaborasi dengan guru PAI untuk memperoleh informasi tentang peserta didik, membantu memecahkan masalah, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Kolaborasi ini membantu menciptakan iklim sosio-emosional yang kondusif di kelas, memahami karakteristik peserta didik yang unik, dan menandai peserta didik yang diduga mengalami masalah.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya sosiologi pendidikan. Dalam buku tersebut mengatakan bahwa, kolaborasi adalah bentuk kerja sama di mana satu sama lain saling membantu guna mencapai tujuan bersama. Jadi kolaborasi merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Abu Ahmadi, (2007-101), Guru PAI memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam bidang agama Islam, sehingga dapat memberikan pendidikan agama yang komprehensif kepada siswa.

Mereka dapat mengajar nilai-nilai keagamaan, etika, dan moralitas yang penting untuk pengembangan karakter siswa.

Guru PAI, yang ada di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone, juga menyambut positif kolaborasi antara guru PAI dan guru konseling dalam membantu pembinaan siswa secara holistik. Kolaborasi ini memungkinkan penggabungan aspek agama dan spiritualitas dalam program konseling. Contohnya, mereka dapat bekerja sama dalam menyusun program pembinaan karakter berbasis agama atau melibatkan kegiatan-kegiatan yang memperkuat nilai-nilai agama dalam program konseling.

Kesimpulannya, kolaborasi antara guru BK (konselor) dan guru PAI memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu pembinaan siswa, baik dari segi informasi, pemecahan masalah, pengajaran nilai-nilai agama, maupun pengembangan karakter siswa secara holistik.

4) Kunjungan Rumah

Kunjungan Rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan ke rumahnya. Dewa Ketut Sukardi (2010-83/84)

Peneliti setuju dari pendapat Dewa Ketut, bahwasanya Kunjungan rumah merupakan salah satu cara efektif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi siswa, terutama dalam konteks rumah tangga. Dewa ketut, mengatakan bahwa kunjungan rumah dapat memberikan informasi penting yang tidak terungkap melalui interaksi di sekolah. Melalui kunjungan rumah,

konselor dapat memperoleh pemahaman tambahan tentang lingkungan rumah siswa, dinamika keluarga, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan siswa. Namun, Ibu Nurlina juga menekankan bahwa kunjungan rumah tidak perlu dilakukan kepada seluruh siswa yang ditangani oleh konselor, tetapi bisa dilakukan secara selektif tergantung pada kebutuhan.

Kunjungan rumah dapat memperkuat kolaborasi antara konselor dan orang tua siswa. Jika masalah yang dihadapi oleh siswa sangat besar dan membutuhkan partisipasi serta dukungan orang tua dalam proses penyelesaian, kunjungan rumah dapat membangun hubungan yang lebih kuat antara konselor dan orang tua siswa. Hal ini juga memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara kedua belah pihak.

Dengan demikian, Para Guru Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu setuju bahwa kunjungan rumah dapat memberikan manfaat dalam memahami kondisi siswa secara lebih komprehensif, memperoleh informasi tambahan tentang lingkungan rumah dan dinamika keluarga, serta memperkuat kolaborasi antara konselor, siswa, dan orang tua siswa.

c. Evaluasi Manajemen Konseling PAI di MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone

Evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan secara rutin setiap bulan. Evaluasi melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, waka siswa, dan guru PAI. Hasil evaluasi disampaikan melalui laporan bulanan, dan jika terdapat kendala atau masalah dalam pelaksanaan program, hal tersebut

akan dibahas secara kolektif dalam rapat struktural yang diadakan pada akhir bulan.

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudiarto, Dalam evaluasi, dua aspek yang dievaluasi adalah proses dan hasil bimbingan dan konseling. Ahmad J.N dan Akur Sudiarto (2009:45)

1. Evaluasi proses melibatkan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan, seperti metode, strategi, teknik, dan interaksi antara konselor dan peserta didik. Tujuannya adalah memastikan bahwa proses bimbingan dan konseling dilakukan dengan baik dan profesional.
2. Evaluasi hasil berkaitan dengan penilaian terhadap dampak dan keberhasilan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap perubahan sikap, peningkatan keterampilan, dan pencapaian tujuan yang diinginkan setelah mengikuti sesi konseling. Tujuan dari evaluasi hasil adalah untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengatasi masalah, mengembangkan potensi diri, dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang positif.

Dengan melakukan evaluasi secara rutin dan melibatkan berbagai pihak, tim manajemen konseling dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dalam program mereka. Evaluasi ini memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kegiatan yang efektif, serta mengoreksi kegiatan yang belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi masalah yang muncul dan

menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai solusi yang terbaik.

2. Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur

Nusa Kahu Kabupaten Bone

Dari hasil wawancara dengan para stakeholder di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, berikut adalah paparan penting yang diungkapkan:

Tahap awal pembinaan Akhlakul Karimah melibatkan kerja sama dengan guru PAI. Guru PAI bertanggung jawab dalam mengatur program pembinaan, termasuk pemberian materi, praktek, dan suplemen yang berhubungan dengan keislaman. Program-program pembinaan akhlakul karimah diarahkan berdasarkan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan. Terdapat tiga pendekatan dalam pembinaan akhlakul karimah, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain.

Pengorganisasian sesi pembinaan, penting untuk memperhatikan keberagaman siswa dan mengakomodasi kebutuhan mereka secara adil. Metode pembelajaran interaktif yang melibatkan partisipasi siswa dan memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa sangat penting. Terdapat tiga pendekatan dalam pembinaan akhlakul karimah, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Selain program-program yang disusun, pembinaan akhlakul karimah juga dilakukan melalui proses pembelajaran inkuiri secara kontekstual. Kepala sekolah memberikan kegiatan-kegiatan akhlak di luar proses pembelajaran untuk menjadikan siswa beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Pembinaan Akhlakul Karimah, kegiatan di luar kelas seperti membersihkan mushola dan melaksanakan sholat zuhur diberikan kepada siswa. Kepala sekolah mengarahkan siswa untuk saling bergantian dalam adzan, iqamah, dan memberikan kultum sebagai bentuk gotong royong. Pembinaan akhlakul karimah meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone melibatkan berbagai pihak dalam pembinaan akhlakul karimah dan menggunakan pendekatan yang komprehensif. Program-program yang melibatkan guru BK, guru PAI, waka siswa, koordinator BK, dan kepala sekolah dirancang untuk mengembangkan aspek akhlak siswa dalam berbagai konteks. Menurut Nata, klasifikasi akhlak yang termasuk dalam akhlakul karimah itu menjadi 3, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam. (Abudin Nata, 2011:159)

a) Akhlak Kepada Allah

Wawancara dengan stakeholder di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, berikut adalah poin-poin penting yang berkaitan dengan pembinaan akhlak kepada Allah:

Pembinaan akhlak kepada Allah dilakukan dengan bekerja sama dengan guru PAI. Suplemen tentang akhlak kepada Allah diberikan kepada siswa, termasuk pemahaman tentang rukun iman dan rukun Islam, pemahaman isi Alqur'an, rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah, dan menjauhi yang dilarang. Berakhlakul karimah kepada Allah berarti meninggalkan segala

larangan-Nya dan menjalankan segala perintah Nya. Orang yang sudah mengaku briman kepada Allah, sebagai kesempurnaan takwa. A. Mustafa, (1997:159)

Siswa-siswi di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone telah menunjukkan akhlak yang baik kepada Allah, seperti tawakkal, bersabar, bertaubat, dan bersyukur. Meskipun mereka mengalami problem dan tantangan dalam mencari jati diri, siswa tetap menjalankan kewajiban mereka kepada Allah, seperti menjalankan shalat lima waktu. Guru PAI berperan dalam pembinaan akhlak kepada Allah dengan menggunakan metode nasehat yang baik, perhatian dan pengawasan, serta hukuman. Penerapan metode ini dalam pembelajaran PAI telah berhasil meningkatkan pemahaman dan amalan siswa terhadap ibadah, seperti meninggalkan kemalasan dalam shalat dan perilaku bullying.

Pembinaan akhlak kepada Allah dilakukan melalui program konseling PAI yang dilaksanakan setiap tahun, seperti hafalan Alqur'an, safari Ramadan, ceramah dengan pidato tiga bahasa, dan kegiatan Rohis. Media seperti film tentang cerita para nabi dan sahabat, serta video TikTok dengan tema keagamaan, digunakan untuk memberikan pemahaman tentang kebesaran Allah kepada siswa. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone memiliki berbagai program dan metode dalam pembinaan akhlak kepada Allah. Program-program tersebut melibatkan kerja sama antara guru BK, guru PAI, dan koordinator BK untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kepada siswa mengenai tawakkal, bersabar, bertaubat, bersyukur, dan kebesaran Allah. Media seperti film dan video TikTok digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menarik bagi siswa.

b) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Dari hasil wawancara dengan stakeholder di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, terlihat bahwa akhlak terhadap diri sendiri merupakan tabiat yang melekat pada setiap individu dan mencerminkan komitmen dan tanggung jawab terhadap kebaikan serta pemeliharaan jiwa. Serta para guru membuat kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, Pramuka, Rohis, Dan Osis sebagai ladang pembiasaan diri menjadikan siswa lebih bersifat sosial, saling menghargai, dan mandiri dalam mengembangkan potensi mereka sebagai makhluk Allah. Ada beberapa poin penting yang muncul dalam wawancara tersebut kala bersama para guru sehingga bisa peneliti cernah, yaitu:

1) Sidiq (kejujuran)

Para siswa di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone telah menunjukkan kejujuran yang tidak diragukan, terutama dalam berbicara tanpa ada unsur kebohongan. Mereka menghadapi ujian dengan amanah dan optimis, tanpa melakukan tindakan seperti mencontek atau membantu teman dengan cara yang tidak benar.

2) Amanah (dapat dipercaya)

Para siswa apresiasi karena sikap amanah mereka, mereka menjunjung tinggi tanggung jawab dan berusaha melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Contohnya, dalam tugas piket harian, para siswa selalu patuh pada jadwal dan menjalankan tugas dengan kesadaran diri.

3) Tawadhu (sifat rendah hati)

Para siswa menyadari bahwa apa yang mereka miliki merupakan karunia dari Allah dan perlu disyukuri. Mereka menghindari sifat sombong dan tetap

mendukung teman-teman serta berbagi pengalaman dengan yang lain. Para siswa di awal masuk MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone masih memiliki kebiasaan buruk, seperti penggunaan kata kasar dan kurang menghormati orang lain, yang terpengaruh oleh lingkungan dan kurangnya ketegasan dari orang tua. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mampu membangun sifat-sifat berakhlak baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

Penelitian tersebut, terlihat bahwa MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone telah berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, terutama dalam hal kejujuran, amanah, tawadhu, dan menghormati diri sendiri. Program pendampingan, teladan positif, dan pengenalan nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik pada diri siswa.

c) Akhlak Kepada Orang Lain

Senin, 22 Mei 2023, dilakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu untuk membahas pentingnya pendidikan akhlak dan adab dalam pembentukan karakter siswa. bahwa pendidikan akhlak dan adab memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu di Kabupaten Bone, telah memberikan perhatian serius terhadap pendidikan akhlak dan adab siswa. Mereka menerapkan pendekatan yang holistik untuk membentuk sikap menghargai, menghormati, dan bertanggung jawab terhadap orang lain. Pendekatan ini mencakup mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam, bertindak sopan, berbicara dengan baik, mendengarkan dengan baik, dan melibatkan mereka dalam aktivitas keagamaan dan kerja bakti bersama.

Melalui pendidikan akhlak yang kuat ini, diharapkan siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu di Kabupaten Bone dapat menjadi individu yang memiliki sikap baik, menghargai orang lain, dan berkontribusi positif dalam lingkungan mereka. Kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah juga dianggap penting dalam melaksanakan nilai-nilai adab dan sopan santun ini. Dengan demikian, madrasah ini berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan akhlak yang baik pada siswa mereka di Kabupaten Bone.

Sedangkan dalam hasil wawancara yang di sampaikan oleh para guru Madrasah Aliyah An-Nur Nusa juga menggunakan beberapa metode dalam pembinaan akhlakul karimah. Metode pembinaan akhlak yang baik terhadap orang lain di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone didasarkan pada tiga metode yang sering digunakan, yaitu metode nasehat, metode perhatian dan pengawasan, serta metode hukuman. Berikut penjelasan singkat mengenai ketiga metode tersebut:

1) Metode Nasehat

Metode ini melibatkan pemberian nasehat, petunjuk, dan penjelasan kepada siswa mengenai perilaku yang baik dan akhlak yang diharapkan. Guru dan staf sekolah memberikan arahan dan nasihat kepada siswa dalam berbagai situasi, baik secara langsung maupun melalui ceramah, pengajian, atau program pembinaan rohani. Tujuan dari metode ini adalah memberikan pemahaman yang baik kepada siswa mengenai pentingnya berperilaku yang baik terhadap orang lain.

2) Metode Perhatian dan Pengawasan

Metode ini melibatkan perhatian dan pengawasan yang intensif terhadap perilaku siswa. Guru, staf sekolah, dan orang tua secara aktif memantau dan mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka memberikan perhatian khusus terhadap sikap siswa terhadap orang lain dan memberikan umpan balik secara teratur. Metode ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya berperilaku baik dan memberikan dorongan positif dalam pembentukan akhlak yang baik.

3) Metode Hukuman

Metode ini melibatkan pemberian hukuman atau sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan atau berperilaku buruk terhadap orang lain. Hukuman tersebut dapat berupa teguran, hukuman fisik yang sesuai dengan aturan, tindakan disiplin seperti hukuman tambahan, pengurangan hak istimewa, atau pembatasan kegiatan tertentu. Tujuan dari metode ini adalah memberikan konsekuensi yang jelas terhadap perilaku yang tidak sesuai, sehingga siswa dapat memahami akibat dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku mereka.

Penerapan ketiga metode ini dapat membantu membina akhlak yang baik terhadap orang lain di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. Metode nasehat memberikan pemahaman, metode perhatian dan pengawasan membantu memantau dan memberikan umpan balik, sedangkan metode hukuman memberikan konsekuensi yang jelas. Kombinasi dari ketiga metode ini diharapkan dapat membentuk perilaku yang baik dan membangun masyarakat yang beradab di sekolah tersebut.

3. Hasil Pelaksanaan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Khususnya Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone

a. Hasil Pelaksanaan

Berikut adalah beberapa hasil wawancara yang menjelaskan manfaat dari Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan siswa:

- 1) Peningkatan pemahaman agama: Melalui manajemen konseling pendidikan agama Islam, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama, praktek ibadah, nilai-nilai moral, dan etika dalam Islam. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka.
- 2) Peningkatan akhlakul karimah: Manajemen konseling juga bertujuan untuk membina akhlakul karimah siswa, yaitu mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang. Melalui manajemen konseling, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial: Manajemen konseling pendidikan agama Islam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, kerjasama, empati, moderasi, dan toleransi. Hal ini penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan membantu siswa berinteraksi dengan orang lain secara positif.
- 4) Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan: Melalui manajemen konseling, siswa belajar keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan

keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Mereka diajarkan untuk memahami situasi, menganalisis masalah, mengeksplorasi solusi yang sesuai, dan membuat keputusan yang bermoral.

- 5) Pengembangan kemandirian dan rasa percaya diri: Manajemen konseling pendidikan agama Islam juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri. Melalui bimbingan dan dukungan yang diberikan, siswa dapat merasa lebih siap menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan mencapai potensi terbaik mereka.

Dengan mengintegrasikan manajemen konseling pendidikan agama Islam, MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik, berakhlakul karimah, memiliki keterampilan sosial yang baik, mampu mengatasi masalah, serta memiliki kemandirian dan rasa percaya diri yang kuat.

b. Faktor pendukung dan Penghambat

Apresiasi yang diberikan oleh Ibu Suriani, guru PAI, dan pihak terkait lainnya merupakan bentuk pengakuan dan dukungan terhadap upaya yang telah dilakukan dalam kegiatan konseling PAI. Apresiasi tersebut dapat memberikan motivasi dan semangat kepada tim konseling dan guru PAI untuk terus berkomitmen dalam meningkatkan layanan konseling dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi siswa. Pengakuan dan dukungan tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen konseling pendidikan agama Islam di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone dihargai dan dianggap penting dalam mendukung perkembangan akhlak dan kesejahteraan siswa secara holistik.

Kolaborasi yang erat antara guru, konselor, orang tua, dan pihak terkait lainnya dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor tersebut:

1. Pendidikan yang komprehensif: Sekolah dapat menyediakan pendidikan yang komprehensif tentang penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab. Hal ini meliputi pemahaman tentang risiko dan manfaat teknologi, penggunaan yang tepat, pengelolaan waktu yang seimbang antara kegiatan online dan offline, serta pengembangan kemampuan digital yang positif.
2. Keterlibatan orang tua: Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembinaan siswa. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak, penggunaan teknologi yang sehat, dan kesejahteraan siswa. Mendorong komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua juga merupakan langkah yang efektif.
3. Pembentukan komunitas yang mendukung: Melibatkan komunitas dalam pembinaan siswa dapat memberikan dukungan yang lebih luas. Sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi atau kelompok masyarakat yang memiliki minat dan tujuan yang serupa dalam membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
4. Pelatihan dan dukungan bagi guru dan konselor: Guru dan konselor perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk dapat

memberikan bimbingan dan layanan konseling yang efektif kepada siswa. Meningkatkan kualitas dan kapasitas guru dan konselor dalam menghadapi tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi dan perkembangan sosial siswa menjadi penting.

5. Pembentukan kebijakan sekolah yang mendukung: Sekolah juga perlu memiliki kebijakan yang mendukung pembinaan siswa dalam hal penggunaan teknologi yang sehat, pencegahan perilaku negatif, dan menciptakan lingkungan yang aman dan positif.

Dengan melibatkan berbagai pihak dan mengambil langkah-langkah ini, para guru mengharapkan agar program-program yang mereka jalankan mampu mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara holistik. Senantiasa guru melibatkan para siswa dalam kegiatan-kegiatan Manajemen Konseling PAI para guru mampu memberikan bimbingan yang baik kepada para siswa dalam membimbing mereka dalam *problem selfnya*, pendidikannya, maupun dapat mengontrol setiap perilaku baik dan buruk para siswa.

Pogram-program tahunan yang mereka terapkan seperti moderasi beragama dan toleransi itu sebagai pemicu akan kesadaran dalam menghargai setiap perbedaan dan memposisikan diri kita sebagai manusia yang berpikir guna sebagai suplemen baru dalam berakhlak kepada orang lain. Disamping itu pembinaan akhlakul karimah merupakan kunci dari baradabnya suatu siswa, karna adanya keikhlasan yang diberikan para guru dalam mementuk perilaku-perilaku

islamiah kepada setiap siswa mereka dengan mengisi setiap relung rohaniah mereka agar siswa mengetahui posisi mereka sebagai insan yang beriman, berakhlak dan bertawakal dan tentunya dengan tujuannya agar mencapai kesuksesan bagi para siswa baik di dunia maupun diakhirat.



BAB V

PENUTUP

K. Kesimpulan

Adapun Pengamatan Peneliti dalam penggalian informasi melalui wawancara secara Langsung yang peneliti lakukan bahwasannya di MA An-Nur Nusa Kahu. Kab Bone selalu memberikan yang terbaik pada siswanya. Adapun dari balik kaca mata peneliti sendiri melihat bahwa Manajemen Konseling yang para guru terapkan lebih ke *Islamic Behavioral* karna banyak penanaman-penanaman nilai perilaku Islami yang di terapkan sehingga alangkah bagusnya kalau dari pihak sekolah dapat mengembangkan pendekatan ini. Dan pembinaan akhlakul karimah senantiasa para guru selalu menerapkan di setiap proses belajar maupun diluar proses pembelajaran.

4. Strategi Manajemen Konseling di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone, mencakup Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi, yang melibatkan kolaborasi, dukungan kepala sekolah, dan penilaian terhadap proses serta hasilnya. Hal ini membantu mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek kehidupan secara efektif. Kolaborasi antara Guru Konseling dan Guru PAI sangat penting dalam menggabungkan aspek pembinaan moral dan spiritual dengan program konseling yang holistik. Dukungan dari Kepala Sekolah memfasilitasi pelaksanaan program dan pelayanan bimbingan yang berkualitas.

Kolaborasi ini membantu dalam pembinaan moral, spiritual, dan perkembangan siswa secara holistik.

5. Pembinaan Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu, Kabupaten Bone, Terdapat pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai stakeholder dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan para stakeholder, terdapat tiga pendekatan utama dalam pembinaan akhlakul karimah: akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Dengan pendekatan yang holistik dan kerjasama antara guru, orang tua, dan sekolah, Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu di Kabupaten Bone berupaya membentuk siswa yang memiliki sikap baik, menghargai orang lain, dan berkontribusi positif dalam lingkungan mereka. Melalui program-program dan metode-metode yang dijelaskan di atas, madrasah ini berhasil menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa mereka.
6. Pelaksanaan Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu, Kabupaten Bone, bertujuan membentuk siswa dalam memahami agama dengan baik, memiliki akhlakul karimah, keterampilan sosial yang baik, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian yang kuat. Pengakuan dan dukungan dari guru, orang tua, dan pihak terkait memberikan motivasi untuk terus meningkatkan layanan konseling. Kolaborasi erat antara semua pihak menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Dengan kesadaran dan dukungan ini, program-program Manajemen Konseling PAI berharap dapat membimbing siswa dalam menghadapi tantangan, mengembangkan karakter Islami, dan mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat.

L. Saran

1. Saran Untu Guru BK

Menerapkan metode konseling yang efektif: Guru BK dapat mengembangkan dan menggunakan metode konseling yang efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah, mengembangkan pemahaman agama, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Mengikuti perkembangan terkini: Guru BK perlu terus mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan agama Islam dan manajemen konseling. Dengan mengikuti perkembangan tersebut, Guru BK dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan layanan konseling yang berkualitas.

2. Saran Untuk Guru PAI

Menggunakan metode pembelajaran yang variatif: Guru PAI dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, simulasi, pemodelan, dan studi kasus. Dengan menggunakan metode yang menarik, siswa akan lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran agama Islam.

3. Saran Untuk Siswa

Jadilah siswa yang aktif dalam sesi konseling. Berikan tanggapan, berbagi pengalaman, dan ajukan pertanyaan jika ada hal yang tidak dipahami. Dengan

berpartisipasi aktif, Anda akan mendapatkan manfaat maksimal dari sesi konseling. selain mendapatkan pembinaan dari konseling, luangkan waktu untuk membaca dan mempelajari lebih lanjut tentang agama Islam. Manfaatkan sumber daya seperti buku, artikel, atau video yang dapat meningkatkan pemahaman Anda tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral dalam Islam.

Dalam hal ini peneliti berharap agar kedepannya Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone selalu meberikan layanan Manajemen Konseling yang baik kepada para siswa dan juga pembinaan-pembinaan kreatif dalam pembinaan Akhlakul Karimah tetap berjalan sesuai dengan *planning* yang sudah di buat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Quran Dan Terjemahannya, 2022, Makassar, (di akses di apl word Quran Pada 01 Juli 2022) .
- Aminuddin, 1998. *Mengenal Keragaman Paradigma Dan Strategi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*, Malang: FPBS HIP Malang.
- Anwar, Rosidin. 2008. *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islam*, Cimangis: PT. Kharisma Putra Utama.
- Daud, Ali. *Perencanaan, pengorganisasian rogram bimbingan dan konseling*, Journal Universitas Islam Negri Sumatra Utara. (Di akses pada Ahad 4 Mei 2023). Hal. 56
- Depertemen Pendidikan Nasional 2010. *UU Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika, (Diakses tgl 22 Juni 2022).
- Depertemen Pendidikan Nasional,2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Pusat Bahasa. (Di akses tgl 18 Juli 2022)
- Dewita Erna, dkk. 2022. *Over View Of Islamic Education And Counseling In The Qur'an Letter, An-Nahl Verse 125*. Universitas Muhammadiyah SUBAR dan Universitas Islam Negri Imam Bonjol. Menara Ilmu, Vol.XVI No. 01 juli 2022.
- Efendi, Nopsen. 2017. Implementasi metode penanaman nilai akhlak pada anak oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah Masmambang kab. seluma, Vol.2 No.3.
- Faqih, Ainur Rahim. 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: 411, Press.
- Gunanto. 2014. *Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*. Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan, (Vol. II. No.2, 2014. Universitas Muria Kudus) Diakses Tgl 2 Februari 2023.
- Gunawan, Hari. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta), (diakses 2023/02/10).
- Harahap, Nursapiah, 2020. *Penelitian Kualitatif*, Medan:Wal Ashri Publishing.

- Hasyim, Farid dan Mulyono. 2010. *Bimbingan dan konseling religious” Bagaimana mengembangkan disiplin ilmu bimbingan dan konseling berwawasan religious*, Jogjakarta: PT Ar-ruzz Media.
- [Http//Www.Pahlevi.Net](http://www.pahlevi.net). *Teknik Analisa Data*. Diakses Pertama 22 Oktober 2019 (Diakses Ke 2 Tgl 22 Juli 2022)
- Hunainah Dan Ujang Saprudin, 2015-2018. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Cirebon: Rizki Press.
- KBBI Kamus Versi Online, [Http//Kbbi.We.Id/Aktivitas](http://kbbi.we.id/aktivitas) Diakses Jum’at Tanggal 1 Juli 2022 dan diakses Sabtu, 21 Juli 2023
- Khaeruddin. 2023. *Wawancara secara online mengenai Manajemen BK dan Pembinaan Akhlak siswa*. beliau merupakan Waka Siswa MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone (Selasa, 23 Mei 2023)
- Kusnadi, dkk, 1999. *Pengantar Manajemen (Konseptual dan perilaku)* Universitas Brawijaya, Malang
- Lexy, J.Moleong, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Lubis, Saiful Akhyar, 2007. *Konseling Islami*, (Kyai dan Pesantren Eisaq Press)
- Madu Al Din Abi Al fida Ismail Ibn Katsir Al Dimsyqi, 2000. *Tafsir Al-qur’an Al-Adzim, Amranyah Ghorbiyyah: Maktbah auladu al Turats*. Cet. 1 jus 9.
- Malli, Rusli, Nurfadila Amin, Nurhaydah, 2021, *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Bontokamase Kab. Gowa (Online) Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, Makassar*. Terbitan Fikrotuna, Jilid 2 (Diakses,18 Juni 2022)
- Masdudi, 2015. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon: Mujati Press
- Mujahidah, 2016, *Tesis Tanggung Jawab Guru Bidang Studi Agama Islam Dan Relasinya Dalam Perkembangan Nilai-Nilai Religi Pada Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*, UIN Alauddin Makassar (Makassar : 2016) Diakses Jum’at. 10/Juni/2022.
- Mukniah, 2013. *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Artikulasi Pembelajaran Integrative Berbasis Pesantren*. Jember. Stain Jember Press
- Musnamar, Tohari, dkk. 1992. *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami*, (Yogyakarta: 411 Pres).
- Mustasfa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung; Pustaka Setia

- Narbuko Cholid Dan H. Abu Achmadi, 2015. *“Metode Penelitian”*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nasution, Ahmad Bangun, & Royani Hanum Siregar, 2013, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Cet. 1 PT Raja wali)
- Nasution, Inom Dan Sri Nurabdiah Pratiwi, 2017, *Profesi Kependidikan*, Jakarta. Prenada Media.
- Nata, Abudin, 2011. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada).
- Nawawi, Hadani, 2011, *Metode Penelitian Social*, Yogyakarta: Gaja Mada University Diakses 22 Juli 2022.
- Nisbah. 2023. *Wawancara dan Penggalian Informasi tentang sejarah berdirinya MA An-Nur Nusa Kahu dan Manajemen Konseling PAI*. Wawancara langsung yang di ambil di kediaman beliau kec. Kahu Kab. Bone. (Bone, Senin 22 Mei 2023).
- Nuraeni, Imas Hikma. 1992. *“Factor Pendukung Dan Penghambat Konseling Islam Dipondok*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Nurihsan, Ahmad, Juntikan. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung : Refika Aditama.
- Nurlina. 2023. *Observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan konseling dan kondisi siswa*. Wawancara langsung yang di ambil di sekolah MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. (Bone, Sabtu 1 April 2023) .
- Nurlina. 2023. *Observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan konseling dan kondisi siswa*. Wawancara langsung yang di ambil di sekolah MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. (Bone, Senin 22 Mei 2023) .
- Octavia, Shilpy A. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Sekolah/Madrasah* (Sleman: Cv Budi Utama, 2012)
- Prayitno, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta) di akses Jum’at, 23 juni 2023
- Prayitno, 2014, *Bimbingan Dan Konseling Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.13 No. 25 (Padang IKIP 1976) Diakses, 9 Juni 2022.
- Ranru A. 2023. *Wawancara dan Penggalian Informasi tentang Manajemen Konseling PAI*. Wawancara langsung yang di ambil di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. (Bone, Senin 22 Mei 2023).
- Rifai, Ar. 1995. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani. Dikutip Ahad 14 mei 2023.

- Roqib, Muh. 2009. *Ilmu pendidikan islam*, Yogyakarta: cet. 1, Priating Cemerlang.
- Saidah, 2014. *Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah* Jurnal Al-Fikrah Vol. 5.
- Saldana J. dan Miles Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, *Panduan Analisis Metode Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Shulhan, Muwahid & H. Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam “ Strategi dasar menuju peningkatan mutu pendidikan islam “*,(Depok Sleman Yogyakarta: Cet.1, PT Teras)
- Siagian, Sondang P. 1989. *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung)
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriani. 2023. *Wawancara dan Penggalan Informasi tentang Manajemen Konseling PAI*. Wawancara langsung yang di ambil di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone. (Bone, Senin 22 Mei 2023).
- Susilo, M. Joko. 2007. *Pembodohan siswa tersistematis*, Yogyakarta: Pinis.
- Susilo, Wilhelmus Hary. 2010. *Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Cv Garuda Mas Sejahtera
- Tarmizi, 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: PT. Perdana Publishing.
- Zulikhah. 2008. *Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental Di SLBN Pembina Yogyakarta*, (Naskah Yang Di Publikasih Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta) (Diakses Tgl 2 Februari 2023).



Wahyuningsi Oron

2023 M/1445 H

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Observasi Objek MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

1. Sejarah Berdirinya MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

Berdasarkan temuan secara umum yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dari ibu Dra. Nisbah, beliau merupakan salah satu pendiri dari sekolah Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kah. Bone, (Nisbah, Senin 22 mei 2023):

Sejak tahun 1969 Madrasah Ibtidaiyyah Nusa didirikan oleh A. Muh. Nur B,A.Ma pada lahan yang di wakafkan Andi Muh. Siri (Paman dari Pendiri). Madrasah ini dibangun dengan bangunan semi permanent yang terbuat dari kayu beratapkan rumbiah, berlantai tanah. Sekolah ini mengalami perkembangan cukup pesat terutama jumlah muridnya, sehingga di mampu menyaingi bahkan lebih besar dari pada SD yang ada Desa Nusa, begitu juga prestasi muridnya walaupun Gedung dan fasilitas fisik yang kurang. Menjelang 25 tahun untuk menampung Alumninya yang begitu banyak, sedangkan Sekolah Tingkat pertama (SMP/MTs) hanya ada di kota kecamatan Kahu dengan jarak kurang lebih 10 km. maka Pihak Perguruan Islam yang menawaungi Madrasah ini, tepatnya tahun 1984 mendirikan Madrasah Tsanawiyah di lokasi yang sama, bahkan sempat meminjam gedung di SD dan di kolom rumah penduduk. Karena belum ada gedungnya.

MTs mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat setempat, sehingga jumlah siswa membludak ini disebabkan karena banyaknya Anak-anak yang

mengganggu tidak sekolah karena jauhnya sekolah SMP/MTs yang berada dikota kecamatan. Kemudian pada 1939 Madrasah Aliyah pun didirikan pada Naungan Yayasan Perguruan Islam Kahu. Dengan Fasilitas yang serba kekurangan tidak mengurangi semangat Civitas Ketiga madrasah ini untuk mengembangkan pendidikan yang berbasis Islam. Pada tahun 2002 MTs pun mendapat bantuan dari pemerintah untuk 3 lokal, MIS mendapat bantuan pemerintah pada tahun 2006 dengan 4 lokal. MA baru dapat bantuan pada tahun 2007 sebanyak 3 lokal. Dengan adanya Bantuan Pemerintah ini membuat Yayasan ini semakin berkembang. Pada tahun 2009 Yayasan Perguruan Islam Kahu berubah nama Yayasan Pendidikan Islam An-Nur Nusa (YPI An-Nur). Yayasan ini terus mendapat sambutan yang luar biasa dari pemerintah dan masyarakat.

Pada tahun 2010 MTs An-Nur Nusa, mendapat bantuan pengembangan Madrasah sekitar Rp 1 M, untuk pembangunan Perpustakaan lengkap dengan Isinya, lab. Komputer lengkap dengan Isinya, lab IPA lengkap dengan isinya, ruang kelas, Ruang klinik lengkap dengan Isinya. Serta media pembelajaran yang berbasis teknologi. Dan pada tahun 2010 MA An-Nur Nusa mendapat bantuan laboratorium Multimedia. Pada tahun Persamaan MI An-Nur Nusa mendapat bantuan Gedung 3 lokal. Sehingga YPI An-Nur Nusa yang membina tiga Madrasah (MI, MTs dan MA) dalam satu atap semakin memancarkan Nurnya dalam membina Generasi dengan pendidikan Islam, Umum, teknologi dan Keterampilan. Dengan biaya Pendidikan relatif murah, atau bahkan paling murah, tapi didukung fasilitas yang standar murah tapi berkualitas.

Lampiran 2



**PROFIL
MADRASAH AN-NUR NUSA
KAHU KAB. BONE**

2. Profil MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------------|--|
| a) Nama Sekolah | : Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone |
| b) Nama Yayasan | : Yayasan Pendidikan Islam An-Nur Nusa |
| c) NSM | : 131273080107 |
| d) Status | : Swasta |
| e) Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| f) Otonomi | : Bone |
| g) Kecamatan | : Kahu |
| h) Desa/Kelurahan | : Nusa |
| i) Jalan Dan Nomor | : Jl. Poros Sinjai Palattae Kec. Kahu |
| j) Kode Pos/Emil | : 92767/annurnusa287@gmail.com |
| k) Telephon | : Kode Wilayah : Nomor : |
| l) Faksimile | : Kode Wilayah : Nomor : |
| m) Status Sekolah | : Swasta |
| n) Kelompok Sekolah | : - |
| o) Akreditasi | : B (Nilai 88) |
| p) Surat Keputusan SK | : Nomor : NPSN 403203384 |
| q) Tahun Berdiri | : 1989/30 Juni |
| r) No dan Tahun .SIOP | : nomor 95 Tahun 95 /Tanggal 30 Juni 1995 |
| s) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| t) Bangunan Sekolah | : Milik sendiri |
| u) Luas Bangunan | : P : 324 M ² |
| v) Luas Tanah Bangunan | : L : 530 ² |
| w) Organisasi Penyelenggara | : Pemerintah |
| x) Jarak Ke Pusat Kecamatan | : 10 Km |
| y) Jarak Ke Pusat Otoda | : 80 Km |

3. Perihal :Lampiran Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang Struktur Organisasi

- 1 Kepala Madrasah : A. Ranru, S.Pd
- .
- 2 Wakamad
 - a) Wakamad bid.Kurikulum : Dra. Sanatang
 - b) Wakamad bid.Kesiswaan : Haeruddin, S.Pd
 - c) Wakamad bid. Humas : Mansur, S.Ag
 - d) Wakamad bid.Sarpras : Zakiatun Abid, S.S
3. Ka.Tenaga Administrasi : Nurul Fajriani, S.Si
4. Kepala Lab.IPA : Andi Nurmi,S.Si
5. Kepala Perpustakaan : Nirwana, S.Pd
6. Ka.Guru BK : Nurlina, S.Pd
7. Bendahara
 - a) Bendahara Umum : Dra.Sanatang
 - b) Bendahara Dana BOS : Sunarti, S.Pd
8. Wali Kelas :
 - a) Wali Kelas 10 MIPA 1 : Sri Wahyuni, S.Pd
 - b) Wali Kelas 10 MIPA 2 : Gustang Agung, S.Pd
 - c) Wali Kelas 10 IPS : Suarni, S.Pd
 - d) Wali Kelas 11 MIPA 1 : Hasriani, S.Pd
 - e) Wali Kelas 11 MIPA 2 : Sahrah, S.Pd
 - f) Wali Kelas 11 IPS : A.Suriani S, S.Pd
 - g) Wali Kelas 12 MIPA 1 : Hasnita Said, S.Pd
 - h) Wali Kelas 12 MIPA 2 : Nurlina, S.Pd
 - i) Wali Kelas 12 IPS : A.M.Yusuf, S.Pd
9. Laboran IPA : Sri Wahyuni, S.Pd
Hasnita, Said, S.Pd
10. Pengelola SIM : A.Muh.Yusuf, S.Pd
Andi Nurmi, S.Si
Gustang Agung, S.Pd
11. Operator :
 - a) Operator UMUM : Nurul Fajriani, S.Sos
 - b) Operator SIMPATIKA : Zakiatun Abid, S.S
 - c) Operator Keuangan : Kasmianti, S.Si. S.Pd
12. Pembina Intrakurikuler
 - a. OSIM : Gustang Agung, S.Pd
 - b. UKS : Kasmianti, S.Si. S.Pd
 - c. Kelompok Tahfiz : Andi Nurmi, S.Si
- 17 Bujang Sekolah : Nasrullah

Thn Kls	TAHUN AJARAN											
	20/16/2017			20/17/2018			20/18/2019			20/19/2020		
	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM
X	29	47	76	46	54	100	27	40	67	49	36	85
XI	33	48	81	28	45	73	45	56	101	33	39	72
XII	35	50	89	29	48	77	38	35	73	42	51	93
JUMLAH	97	145	246	103	147	250	11	13	24	124	12	250
JM KLS	9			8			8			8		

18. Pembina Ekstrakurikuler

- a) Pembina Pramuka : Gustang Agung, S.Pd Putra
- b) Pembina Pramuka Putri : Sahrah, S.Pd
- c) Pembina Sanggar Seni : Kasmianti, S.Si. S.Pd
- d) Pembina PMR : Suarni, S.Pd
- e) Pembina ROHIS : Mansur, S.Ag
Andi Nurmi, S.Si
- f) Pembina KIR – Olympiade : Sri Wahyuni, S.Pd

Tabel 1.8 Kondisi Siswa

Thn Kls	TAHUN AJARAN								
	20/20/2021			20/21/2022			20/22/2023		
	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM
X	32	43	75	40	43	83	33	37	70
XI	52	32	84	29	44	73	40	42	82
XII	33	39	72	48	35	84	34	35	69
JUMLAH	117	114	231	117	122	240	107	114	221
JM KELAS	8			8			8		

Tabel 1.9 Kondisi Guru

KONDISI GURU	JUMLAH	
	GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP
S3/S2	-	-
S1	22	5
D1 D2 D3		-
SLTA		
JUMLAH	22	5

Lampiran 3

VISI AND MISI

VISI

"Terwujudnya generasi yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Berilmu, dan Terampil serta memiliki Daya saing dalam bidang Akademik dan non Akademik, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat."

MISI

1. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam
2. Menumbuhkan semangat dan motivasi menuntut ilmu Keagamaan dan mengamalkannya
3. Meningkatkan Sarana dan Prasarana dan memberdayakan lingkungan madrasah sebagai Sumber belajar
4. Melaksanakan Kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara Aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Meningkatkan Kinerja Profesionalisme dan dedikasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Menumbuhkan - Kembangkan semangat keunggulan secara insentif kepada Peserta Didik baik dalam prestasi akademik non akademik.
7. Mendorong dan membantu serta memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya sehingga dapat di kembangkan secara lebih optimal

Lampiran 4

DATA SARANA DAN PRASARANA

NO	PERALATAN MENGAJAR	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang kelas		Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang guru	2	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	-	-
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Lab IPA	1	Baik
8	Ruang Lab Komputer	1	Baik
9	Kamar mandi/WC Guru	2	Baik
10	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Cukup baik
13	Komputer Dekstop	1	Baik
14	Notebook	1	Baik
15	Printer	2	Baik
16	Fingerprint	1	Baik
17	Sound System	2	Baik
18	LCD proyektor	1	baik

Tabel 1.10

Lampiran 5

DOKUMENTASI FOTO

Lampiran 2.1
Tampak samping Sekolah MA An-Nur
Nusa Kahu Kab.Bone

Lampiran 2.2
Tampak Depan Sekolah MA
An-Nur Nusa Kahu Kab.Bone



Lampiran 2.3
Kantor Para Guru MA An-Nur Nusa
Kahu Kab.Bone



Lampiran 2.4
Wawancara dengan Kepala Sekolah



Lampiran 2.5
Wawancara Guru PAI (Akidah Akhlak)



Lampiran 2.6
Wawancara dengan Guru BK



Lampiran 2.7
Wawancara dengan Koordinator BK



Lampiran 2.8
Pemberian Materi Guru BK terhadap
Siswa



Lampiran 2.9
Sosialisasi Materi BK terhadap
Siswa oleh Guru BK dan Peneliti



Lampiran 2.10
Wawancara dengan Siswa mengenai BK
dan Pembinaan Akhlakul Karimah oleh
Peneliti



Lampiran 6

CATATAN DOKUMENTASI



NO	NAMA SISWA	HARI TGL/BLN/THN	MASALAH	BENTUK INTERVENSI	PEMECAHAN MASALAH	TTD, ORTU/ WALI	KET
1)	ARFAGIL RAMADHAN	Saptu, 13/08/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Sering Terlambat • Meninggalkan PBM/BOLOS 	Pembanggilan Orang Tua Wali	Membanggun Komunikasi Dengan Orang Tua Wali		Hadir dalam pertemuan
2)	A. ARIL	Saptu, 13/08/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Sering Terlambat • Bolos 	Pembanggilan Orang Tua Wali	Membanggun Komunikasi Dengan Orang Tua Wali		Tidak Hadir dalam pertemuan
3)	WAFIQ QUSAYYI	Senin, 12/09/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Bolos • Sering Terlambat 	Pembanggilan Orang Tua Wali	Membanggun Komunikasi Dengan Orang Tua Wali		Tidak Hadir Dalam pertemuan
4)	DANA RAIHANA	Rabu, 14/12/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai Pakaian yang tidak sesuai aturan sekolah 	Nasehat Oleh: 1. Kepsek 2. Guru BK	Membuat pernyataan tidak menggulangi lagi		Hadir
5)	ALIFA ALFIA	Rabu, 14/12/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai Pakaian yang tidak sesuai 	Nasehat Oleh: 1. Kepsek	Membuat pernyataan tidak		

			aturan sekolah	2. Guru	menggulangi lagi		Hadir
6)	SAPRIANSYAH	Sabtu, 01/04/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Sering Alpa dan Bolos • Tidak mengikuti amaliyah Ramadhan 	Panggilan Orang Tua Wali	Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Wali		Hadir

Tabel 1.11 Intervensi Siswa MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

Mengetahui Kepala Sekolah MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

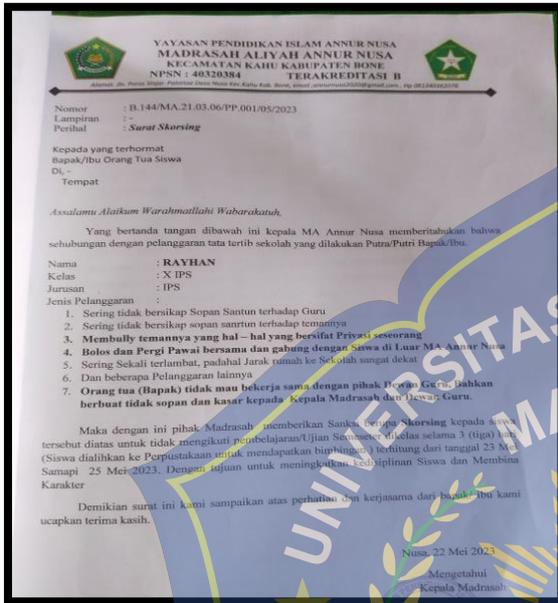
A. Ranru S.Pd

Mengetahui Guru BK MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

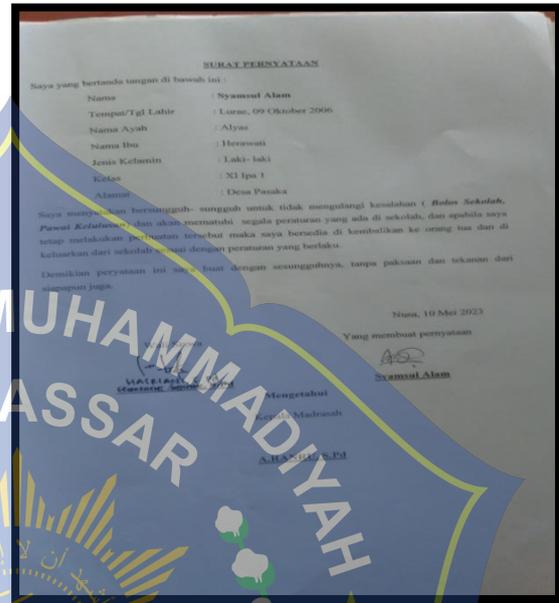
Nurlina S.Pd



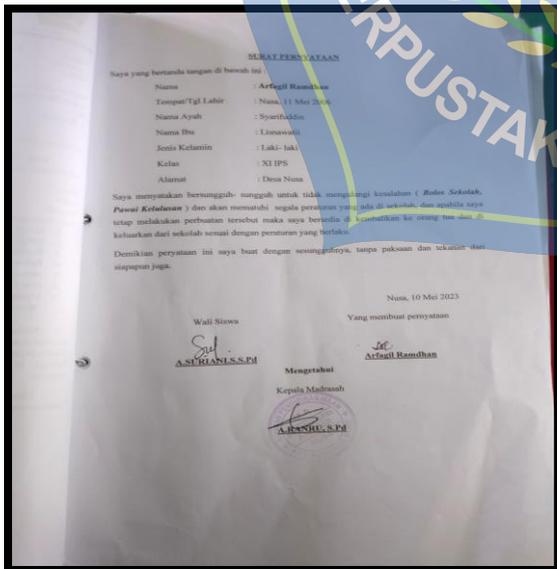
Lampiran 3.1
Surat Skorsing Terhadap Siswa
Pembully dan Geng Motor



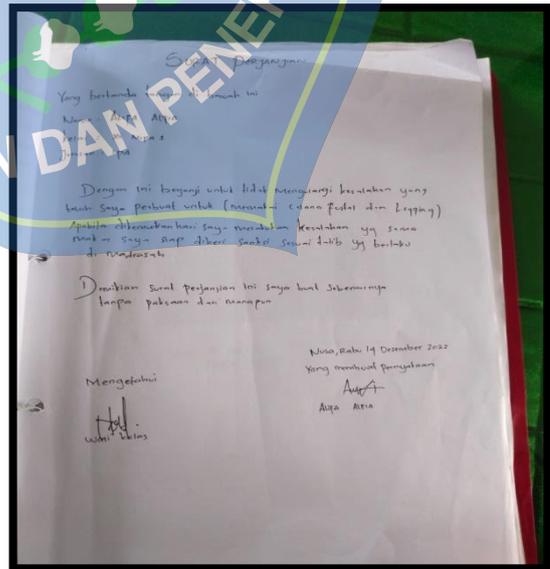
Lampiran 3.2
Surat Pernyataan XI IPA: Bolos
Sekolah dan Pawai Kelulusan



Lampiran 3.3
Surat Pernyataan XI IPS: Bolos
dan Pawai Kelulusan



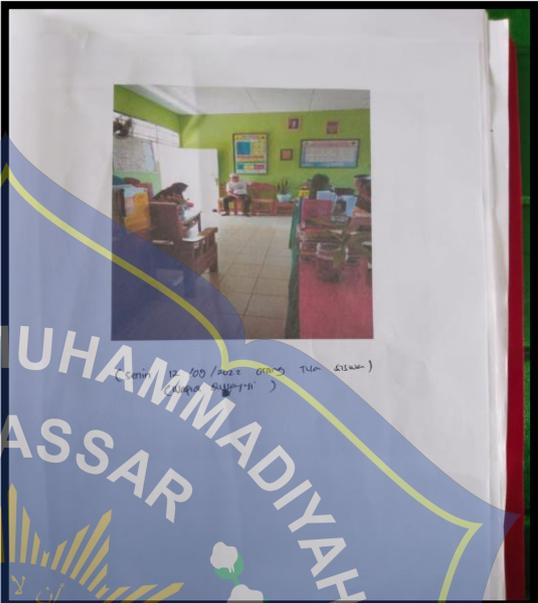
Lampiran 3.4
Surat Perjanjian XI IPA: dalam
berpakaian



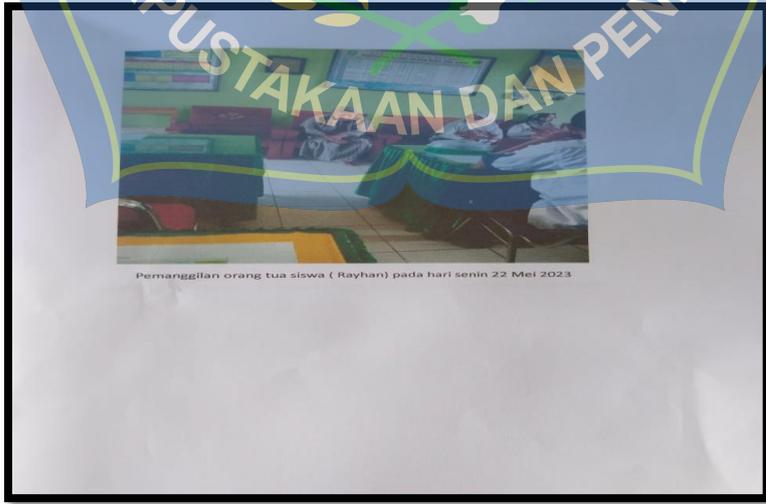
Lampiran 3.5
Pemanggilan Orang Tua Siswa
(perempuan)



Lampiran 3.6
Pemanggilan Orang Tua siswa
(Laki-laki)



Lampiran 3.7
Pemberian Layanan BK secara
Individu



Lampiran 7**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Responden :

Jabatan :

A. Kepala Sekolah MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

1. Bagaimana penilaian Bapak terhadap Manajemen Konseling PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Bapak dalam *Memanager/mengatur* para siswa dalam pembinaan Akhlakul Karimah ?
3. Apakah dalam Manajemen Konseling PAI dalam Pembinaan Akhlakul karimah tersebut dapat berpengaruh terhadap siswa?
4. Metode dan Strategi apa saja yang di gunakan dalam program Manajemen Konseling PAI dalam Pembinaa Ahklakul Karimah kepada siswa?
5. Adakah program Manajemen Konseling PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah yang di terapkan pada MA An-Nur Nusa Kahu ?

B. Guru (BK, dan PAI) MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

1. Bagaimana Strategi yang dijalankan oleh Bapak/Ibu guru dalam mengatur Manajemen Konseling PAI ?
2. Bagaimanakah perencanaan yang bapak/ ibu guru lakukan dalam mengatur Manajemen Konseling PAI ?
3. Bagaimana Pelaksanaanya Manajemen Konseling PAI yang dilakukan oleh bapak/ibu guru ?
4. Bagaimana evaluasi yang bapak/ibu guru lakukan?
5. Bagaiamana bapak/ibu melakukan proses Konseling Individu kepada siswa?
6. Bagaiamana bapak/ibu guru melakukan konseling secara kelompok kepada siswa ?
7. Kalalaborasi apa saja yag di lakukan oleb bapak/ibu guru BK dan guru PAI ?
8. Bagaiamana hasil kunjungan rumah yang dilakukan oleh bapak/ibu guru?
9. Bagaiamana evaluasi yang dilakukan?
10. Bagaiamana pembinaan akhlakul karimah siswa yang bapak/ibu berikan?
11. Apasaja pendekatan Pembinaan Akhlakul Karimah yang bapak ibu berikan?

12. Apa saja metode yang bapak/ibu guru terapkan?
13. Bagaimana hasil pelaksanaan Manajemen Konseling PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa?
14. Dan apasaja faktor pendukung dan penghambatnya?

C. Siswa MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

1. Bagaimana persepsi siswa MA An-Nur Nusa Kahu dengan adanya Manajemen Konseling PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di sekolah?
2. Bagaimana cara Manajemen Guru Konseling PAI dalam membentuk potensi Akhlakul Karimah siswa dalam pembelajaran sehari-hari?
3. Adakah kegiatan- kegiatan Konseling Islam yang diadakan oleh Guru dalam membina akhlak siswa di sekolah ini khususnya guru Konseling/ PAI?



JADWAL WAWANCARA

NO	NAMA RESPONDEN	HARI/TGL/BLN/THN	JENIS KEGIATAN	KET
1	A. Ranru S.Pd	Rabu, 17 Mei 2023 11.12-12.00	Bawa surat penelitian	Ada
2	A. Ranru S.Pd	Senin, 22 Mei 2023 10.00-11.00	Wawancara dengan kepala sekolah	Ada
3	A. Suarni S.Pd	Senin, 22 Mei 2023 11.00-12.00	Wawancara dengan Guru pendamping BK	Ada
4	Nurlina S.Pd	Senin, 22 Mei 2023 09.00-10.00	Wawancara dengan Guru BK	Ada
5	Dra. Nisbah	Selasa, 23 Mei 2023 13.05-14.00	Wawancara dengan Guru PAI	Ada
6	Haeruddin S.Pd	Selasa, 23 Mei 2023 10.15-11.00	Wawancara Daring dengan Waka siswa	Ada
7	Siswa	Saptu, 27 Mei 2023 11.00-12.00	Mengisi dan Memperkenalkan Materi BK	Hadir
8	Siswa	Selasa, 30 Mei 2023 Kamis, 3 Juni 2023	Wawancara secara daring dengan Siswa	Ada

Tabel 1.12




YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ANNUR NUSA
MADRASAH ALIYAH ANNUR NUSA
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE
NPSN : 40320384 **TERAKREDITASI B**
Alamat: Jln. Poros Sirjai- Palottae Desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone, email : annurnusa2021@gmail.com- Hp 081340382076


SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : B.208/MA.21.03.06/PP.001/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: A. Ranru, S.Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah (MA) Annur Nusa

Menerangkan bahwa,

N a m a	: Wahyuningasih Oran
N I M	: 105011101721
Program Studi	: Magister Pendidikan Islam
Fakultas	: Agama Islam

Telah Melakukan penelitian tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian skripsi yang berjudul:

"Manajemen Konseling Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Annur Nusa Kahu Kabupaten Bone".

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nusa, 27 Mei 2023
 Kepala Madrasah

A-RANRU, S.Pd


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wahyuningsi Oron
NIM : 105011101721
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	1 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 19 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Muhammad Fauzan, M.I.P
NBM 164 591

BAB I Wahyuingsi Oron

105011101721

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jul-2023 08:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133560040

File name: BB_1_-_perbaikan.docx (35K)

Word count: 1795

Character count: 11568

BAB I Wahyuningsi Oron 105011101721

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
2	azizahputrisulung.blogspot.com Internet Source	1%
3	balian86.wordpress.com Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
7	alumni-ut.com Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	www.coursehero.com Internet Source	1%

BAB II Wahyuingsi Oron

105011101721

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Jul-2023 08:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133560310

File name: BB_2_-_Copy.docx (126.33K)

Word count: 6304

Character count: 41956

BAB II Wahyuningsi Oron 105011101721

ORIGINALITY REPORT

11 %	13 %	5 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	1%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	j-las.lemkomindo.org Internet Source	1%
6	mutiarahati-pujaanhati.blogspot.com Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	repository.syekhnujati.ac.id Internet Source	1%
9	www.slideshare.net Internet Source	1%

BAB III Wahyuningsi Oron

105011101721

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Jul-2023 08:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133560487

File name: BB_3_-_perbaikan.docx (32.42K)

Word count: 1529

Character count: 10285

BAB III Wahyuningsi Oron 105011101721

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

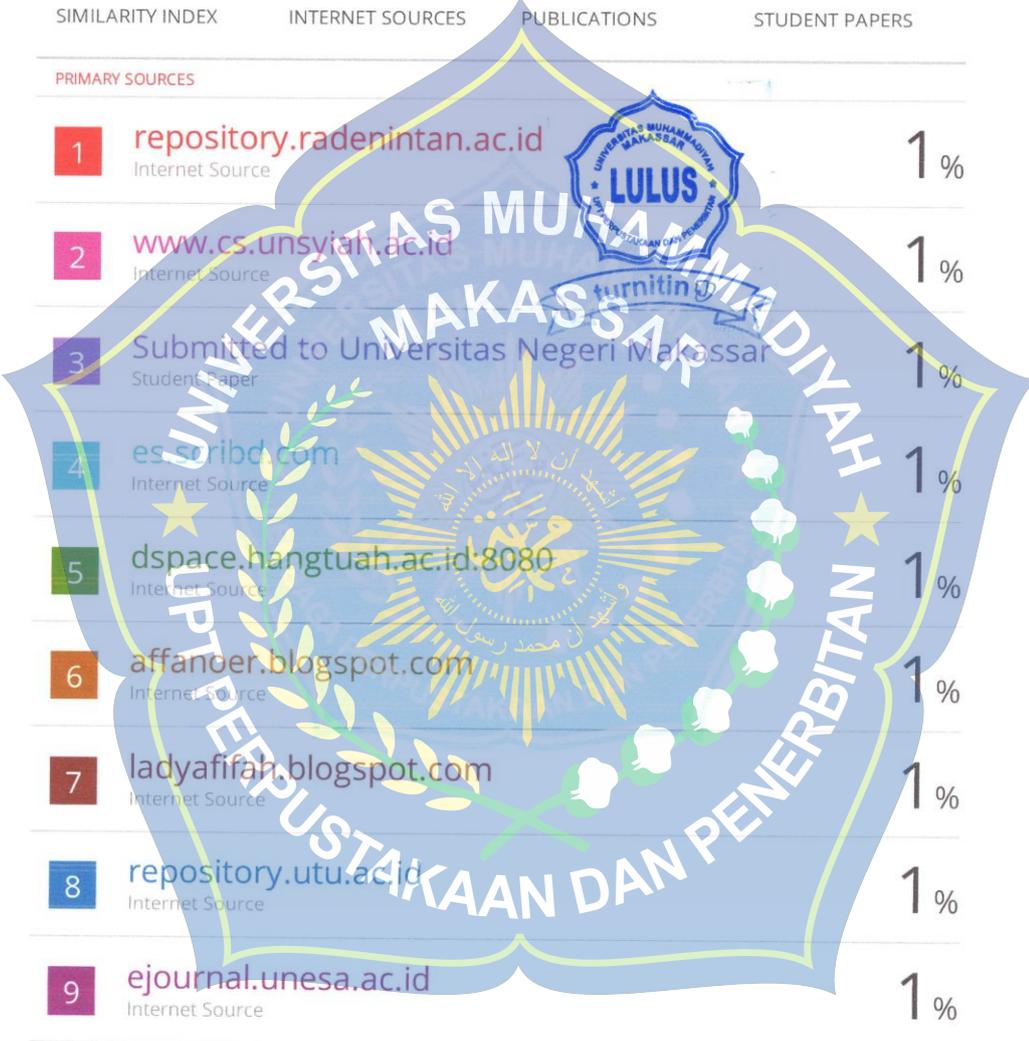
1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	www.cs.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	dspace.hangtuah.ac.id:8080 Internet Source	1%
6	affander.blogspot.com Internet Source	1%
7	ladyafifah.blogspot.com Internet Source	1%
8	repository.utu.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%

BAB IV Wahyuningsi Oron
105011101721

by Tahap Tutup

Submission date: 18-Jul-2023 05:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133045679

File name: BB_4_Tesis.docx (69.08K)

Word count: 12106

Character count: 77427

BAB IV Wahyuningsi Oron 105011101721

ORIGINALITY REPORT

1 %	1 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

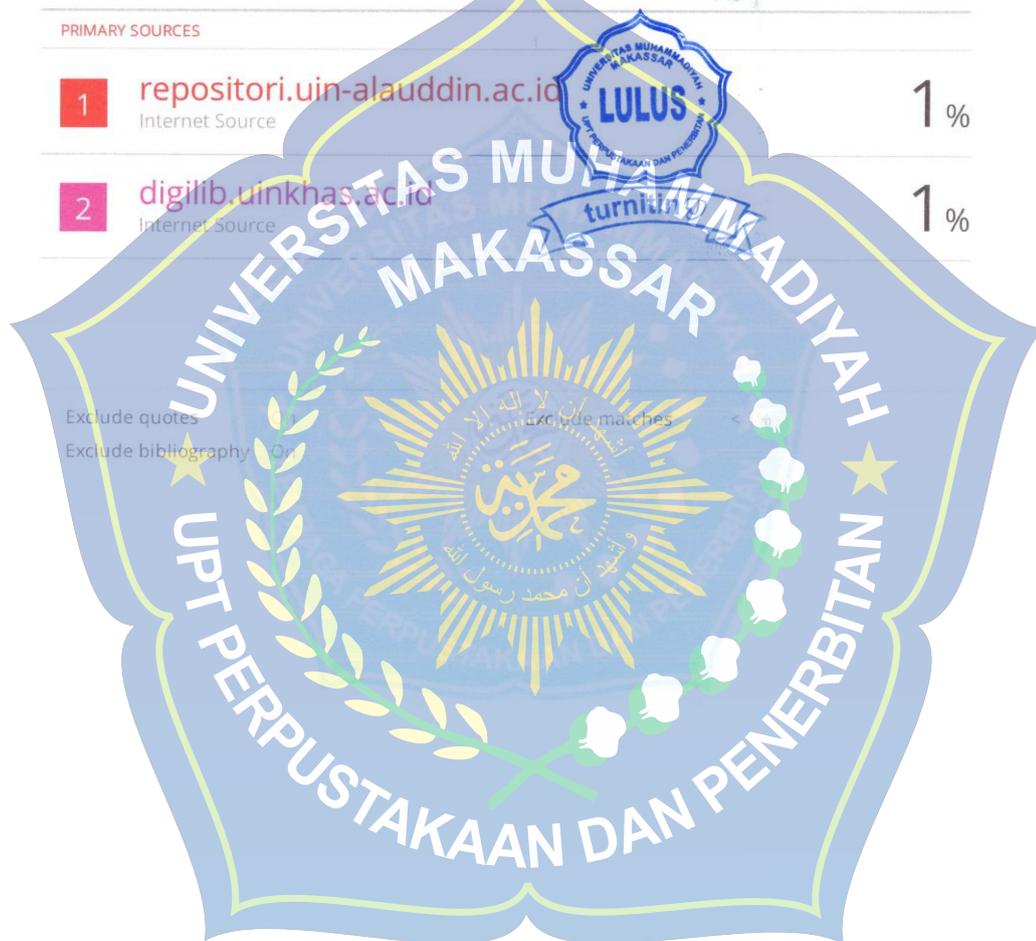
PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V. Wahyuningsi Oron
105011101721

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Jul-2023 08:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133560814

File name: BB_5_perbaikan.docx (30.95K)

Word count: 1554

Character count: 9870

BAB V Wahyuningsi Oron 105011101721

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On Exclude bibliography



